

Marhaban Yaa Ramadhan

Ramadan

Kareem



Bersama Ramadhan

**Mendidik Anak berpuasa
Ramadhan sejak dini**

Manfaat Buah Kurma



**“Setitik tinta jadi noda, salah setitik jadi dosa,
bulan penuh berkah segera tiba, mari tekun
beribadah di bulan Puasa”**



Salam Redaksi

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakaatuh...

Ahlan Wa Sahlan Ya Ramadhan, Alhamdulillah syukur kita kepada Allah SWT yang mempertemukan kembali di bulan yang mulia ini. Bulan yang penuh maghfiroh, bulan yang selalu dinanti oleh setiap muslim.

Gema Ramadhan terdengar di seluruh pelosok negeri, umat muslim berlomba-lomba dalam meraih ridho Allah. Masjid, surau diramaikan oleh kegiatan kegiatan dalam memeriahkan Ramadhan.

Dalam menyambut ramadhan 1434 H kali ini kami team redaksi mempersembahkan sajian artikel-artikel yang menarik seputar Ramadhan. Dalam bahasan utama, diulas Fiqih Ramadhan secara lengkap dan jelas yang Insya Allah menambah persiapan kita untuk meraih kemenangan di akhir Ramadhan nanti, di rubrik dunia hawa disajikan tip mendidik anak berpuasa sejak dini, healthy life membahas makanan favorite di bulan Ramadhan yaitu Kurma dan tak kalah menarik chef di dapur Al Husna memberikan resep iftar Arabic style Balahisyam dan Juice Beet Root.

Sesungguhnya Ramadhan bulan ujian, penuh berkah, penuh kebaikan, penuh keutamaan hari-harinya. Dan hanya sebulan kita bertemu yang begitu akan cepat berlalu....maka marilah kita berlomba-lomba dalam mengisi hari yang penuh maghfiroh ini untuk meraih kemenangan. Selamat berjuang.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Redaksi

“Redaksi menerima saran, kritik, pertanyaan dan karya pembaca untuk di muat di buletin ini, layangkan surat anda ke Redaksi melalui SMS ke no +96567786853. atau email ke : alhusnakuwait@gmail.com. Mohon sertakan nama dan alamat..



Pemimpin Redaksi

M. Ismail Anshori

Penasehat

Latifah Munawaroh, Lc, MA

Penanggung jawab

Ummu Ridho

Redaktur pelaksana

Ummu Rafi

Sekretaris Redaksi

Ummu Abdurahman

Humas

Ummu Sumayyah

Kontributor

Ummu Yahya, Ummu Fathima
Zahra, Ummu Hukma, Fatma, Dewi
Purnama, Eka, Isti Panca, Atin,
Ummu Dana.

Lay out

Ummu Malaika

Keuangan

Ummu Azmi

Distributor

Lucy (Al Husna), Mbak Diana
Lestari (Khairunnisa), Ummu Ahmad
(Jahra), T'Eva Amalia (Al-Kautsar),
Ummu Thoriq (Al Haiza) .

*Bagi yang ingin mendapatkan
buletin ini hubungi*

Al Husna :+965 67786853

Email : alhusnakuwait@gmail.com.

Website: alhusnakuwait.blogspot.com



Penerbit : Forum Kajian

Muslimah Al Husna
bekerjasama dengan IPC
(Islam Presentation
Committee) - Kuwait.

Design



Gema Ramadhan

4

Bersama Ramadhan,
Tamu Istimewa

8



Mendidik Anak
berpuasa
Ramadhan sejak dini

14

Xian, kota tua eksotis
dan kaya akan
sejarah di China

24





“Rasa rindu dan iman akan kebenaran janji menyatu menyusun kekuatan untuk senantiasa menjadi sang juara, butuh perjuangan yang bukan hanya di akhirnya tapi awal, tengah dan akhir.”

(Ummu Hanna)

Rindu dan Perjuangan

Sepuluh permulaan berlalu tanpa beban. Sebab hati yang mencintai telah lama merindukannya. Persiapan panjang bak pengantin yang menunggu kekasihnya. Pengorbanan terbaik diberikan seolah ini yang terakhir kalinya.

Rumah-rumah Allah dipenuhi tamu-tamu. Rasa rindu membuncah ingin bertemu sang Khalik dalam iman dan amal yang terbaik. Hati dan bibir menyatu dalam dzikir, melafazhkan asma Mu Ya Allah. Tangan-tangan terbuka melepaskan api yang digenggam sebelumnya, memberi kerabat, tetangga dan kaum papa. Bersimpuh tunduk patuh, melekatkan dahi-dahi ke tanah-tanahmu yang kelak menjadi saksi. Mengucap syukur akan ijinMu dipertemukan dengan bulan yang suci.

Sepuluh malam di tengah, merangkak dalam keadaan tubuh yang mulai melelah. Rasa rindu masih membuncah akan hadiah yang terindah, memaksa kaki-kaki letih ini untuk senantiasa berdiri tegak di bumi menghadap yang maha Tinggi, memaksa bibir untuk tetap menyebut asma Mu yang terpendam di dalam hati. Tak ada kata menyerah, walau godaan mulai datang menyerang, walau teman mulai berkurang, rumah-rumah suci mulai sepi, bibir kadang mulai mencari alasan untuk sejenak berhenti memujaMu,

hati mulai goyang untuk sejenak memikirkan sedikit kesenangan. Perjuangan harus berlanjut, dengan semangat yang tak boleh menyusut, kekuatan badan akan tetap bertahan seiring dengan iman dan rasa harap akan kebenaran janji yang telah diikrarkan.

Sepuluh di akhirnya, perjuangan mulai menuju puncaknya. Baju-baju mulai disingsingkan, sarung-sarung mulai dikencangkan, tempat tidur mulai ditinggalkan, mata-mata lelah tak mampu dikatupkan, kesenangan diabaikan walau lautan godaan makin mengelilingi mengajak menyambut hari yang fitri. Kekuatan makin bertambah, rindu semakin membuncah, kaki-kaki bertambah tegak meski kelelahan makin memuncak. Sujud bersimpuh di hadapanMu tanpa peduli waktu, rasa takut ditinggalkan tanpa mendapat apa yang telah diimpikan, impian bertemu indahnya seribu bulan, malam yang berkah Lailatul Qadar.

Rasa rindu dan iman akan kebenaran janji menyatu menyusun kekuatan untuk senantiasa menjadi sang juara, butuh perjuangan yang bukan hanya di akhirnya tapi awal, tengah dan akhirnya. Satu harapan yang tergapai, diiringi harapan dan doa yang menyertai semoga dipertemukan Ramadhan kembali. ■

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Doa Berbuka Puasa

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

“Telah hilang rasa haus, dan urat-urat telah basah serta pahala akan tetap, insya Allah.”

(HR: Abu Dawud, dan Al-Hakim).

Doa Yang Dibaca Pada Malam Lailatul Qadar

Diriwayatkan bahwa ‘Aisyah Radhiyallahu ‘anha berkata, “Wahai Rasulullah, apa yang sebaiknya aku baca bila bertepatan dengan malam itu?” Rasulullah bersabda: “Bacalah:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

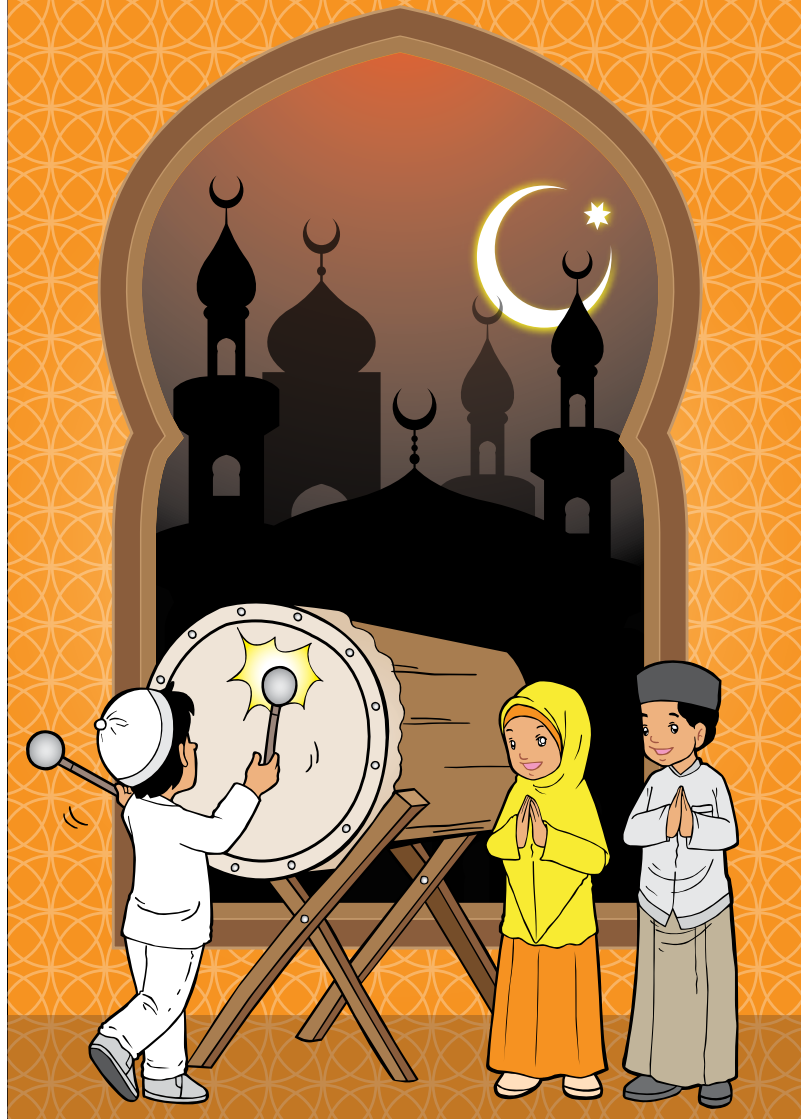
“Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi ampunan dan menyukai orang yang memohon ampunan, maka ampunilah aku.”

(HR: At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, Al-Hakim dan An-Nasa’i).



Gema Ramadhan

Bulan Ramadhan memang harus dijalani dengan kesungguhan, semangat yang konstan sehingga akan dapat membuktikan bahwa kekuatan ruhani jauh lebih penting dari kekuatan jasmani.



(Ummu Rafi)

Kesibukan dalam menyambut Ramadhan seringkali terjadi pada banyak keluarga muslim, ada yang memulainya dari kebersihan didalam rumah, ada yang mempersiapkan baju dan perangkat shalat yang sesuai syar'i dimana sebelumnya semua tersimpan rapi, ada pula yang mempersiapkan berbagai jenis makanan untuk disimpan karena menghindari kesibukan berbelanja lagi disaat Ramadhan itu tiba. Semua bersiap dan mawas diri berharap dapat menjalaninya dengan penuh khushuk dan sempurna dari sejak gema Ramadhan itu dimulai.

Bulan Ramadhan memang harus dijalani dengan kesungguhan, semangat yang konstan sehingga akan dapat membuktikan bahwa kekuatan ruhani jauh lebih penting dari kekuatan jasmani. Bila pelaksanaan Ramadhan tidak dihayati sepenuh hati tentu kepergiannya nanti tidak akan meninggalkan perubahan apa apa pada kehidupan kita setelahnya nanti, tidak membekas, sama saja seperti yang sudah sudah, bahwa kepergiannya adalah sebuah kemerdekaan dari terkekangnya rasa lapar dan haus, kemerdekaan dari terbelenggunya hawa nafsu.

Ada sebuah cerita sebut saja terjadi pada kehidupan Rida, begitu gema Ramadhan dimulai, penampilannya menjadi

Benar adanya Ramadhan punya kekuatan, kekuatan untuk mengendalikan diri dan keadaan, semua kaum muslim berusaha sekuat tenaga menahan nafsunya, mengerem emosinya, mengendalikan amarahnya.

berubah, begitu anggun mengenakan baju muslimah karena kariernya sebagai seorang entertaint menuntutnya seperti itu, tutur katanya santun saat berbagai media menanyakan perubahan yang terjadi pada penampilannya, sopan tersorot sampai ke pelosok negeri, lagu yang dibawakan bernuansa-kan islami, peran yang dimainkan dalam layar kaca pun bercerita tentang kehidupan Islami, cantik dan bersahaja, tapi sangat disayangkan semua berlangsung hanya spesial pada edisi ramadhan dan iedul fitri saja, selepas itu penampilan ala kadarnya kembali mewarnai kehidupan asli Rida, bukan lagi sandiwara, ini adalah Rida dulu, kini dan entah apakah kehidupan yang akan datangpun akan sama seperti ini? tapi adakah beban padanya saat menjalani itu semua hanya untuk memberikan image baik bagi pengagumnya??.

Adapula cerita sebuah keluarga, Pak Arif sebut saja demikian, bersama istri dan keempat anaknya terlihat sebagai keluarga yang harmonis, terlebih saat Ramadhan tiba, sang istri dan kedua anak perempuannya tak pernah ketinggalan untuk sholat tarawih di masjid dekat rumah, sedang sang ayahpun selalu membawa kedua anak laki-lakinya untuk sholat 5 waktu berjamaah di masjid. Selama bulan Ramadhan keluarga ini juga sering mengundang para kerabat dan tetangga untuk mengadakan buka puasa bersama di kediamannya. Menjalin keakraban dan beramah tamah dengan tetangga sekitar rumah, memberi hantaran untuk berbuka puasa, menyantuni orang tak punya, mendatangi dan berbagi dengan anak-anak terlantar di jalanan. Seolah tak ingin tertinggal, sempurna melaksanakan kebaikan pada saat yang tepat, saat Ramadhan. Namun selepas ramadhan, semua kembali berjalan normal seperti semula, keluarga yang berkecukupan ini terasa jauh dan sulit untuk dihubungi oleh tetangga karena rumah megah yang berdiri kokoh itupun harus dijaga oleh petugas keamanan yang siap siaga menjaga keamanan si pemilik rumah 24 jam setiap harinya. Kembali sepi. Tapi terbebaniakah mereka dengan semua keadaan ini??

Satu lagi cerita menarik disekitar kehidupan bekerja kita sebagai staff paramedis, begitu Ramadhan tiba, beban kerja kita sebagai perawat seperti terkurangi dengan pendeknya jam kerja, dimana para dokter akan datang lebih telat dari biasanya dan pulang lebih awal dari waktu yang semestinya, istimewanya lagi mereka tidak banyak memberikan perintah dalam bentuk ungkapan yang bernada tinggi, pesan dan perintah yang disampaikan mampir ditelinga dengan begitu lembutnya, pun teman seprofesi yang sedang sama-sama menjalani ibadah puasa, komunikasi yang terjadi sungguh sangat jauh dari nada-nada tinggi, ya, baik tenaga medis atau paramedis, atau lingkungan tempat kerja yang lainpun rasanya akan sama, semua bisa menahan emosinya pada saat mereka sedang berpuasa, semua terkendali dibulan ramadhan ini, semua ingin melakukan segalanya dalam hitungan mendapatkan pahala berlipat ganda, menjadi low profile, menjadi dermawan, menjadi pemaaf dan baik hati, semua spesial terjadi di edisi ramadhan ini.

Benar adanya Ramadhan punya kekuatan, kekuatan untuk mengendalikan diri dan keadaan, semua kaum muslim beru-

saha sekuat tenaga menahan nafsunya, mengerem emosinya dan menanggulangi amarahnya.

Tapi betapa sayangnya kalau semua hal yang baik itu hanya bertahan hanya satu bulan?? hanya spesial pada edisi ramadhan, lalu kenapa tidak setiap bulan saja Ramadhan itu datang? hingga semua makhluk Allah di bumi ini menjadi sangat penyayang?. Inilah Ramadhan yang didalamnya memang mendatangkan banyak kebaikan, yang kepergiannya selalu saja mendatangkan tangis berderai, kekhawatiran tak akan dapat menyambutnya lagi ditahun mendatang, kerinduan akan suasana tenang, terkendali dan damai hingga masih terus ingin berada didalamnya, dan bila mungkin tak ingin rasanya melepas kepergian ramadhan, namun selepasnya pun kebaikan itu mestinya tetap tertinggal, pelatihan selama sebulan dengan aturan dan disiplin yang dijalani tersebut



Sama halnya dengan fisik yang harus terus dibina dan dilatih untuk mendapatkan kekuatan prima, pun kekuatan ruhani perlu dilatih dan dilatih agar semakin kuat dari hari ke hari.

mestinya cukup untuk menjadikan diri kita kembali bersih lahir dan bathin.

Sama halnya dengan fisik kita yang harus terus dibina dan dilatih untuk mendapatkan kekuatan prima, pun kekuatan ruhani perlu dilatih dan dilatih agar semakin kuat dari hari ke hari. Keimanan pada Allah itulah pondasi awalnya, keimanan ini terkait erat dengan penghayatan, menghayati setiap jengkal kehidupan dan kejadian, dan penghayatan ini sangat berhubungan dengan pemanfaatan waktu. Jika dalam keseharian kita banyak waktu yang diisi dengan aktivitas yang sia sia dan tak berarti, maka keimanan kitapun akan menurun dan lama-lama akan melemah, tapi coba kita lihat jika waktu yang ada kita isi dengan kegiatan bermanfaat, konsekwen dan sungguh sungguh seperti saat kita berada dihari hari Ramadhan itu maka tidak disangsikan keimanan kita kepada-Nya akan semakin kuat, dan akan bertambah kuat bila kita terus berusaha membinanya. Akhirnya pembaca marilah kita evaluasi lagi kegiatan Ramadhan kita selagi momen ini belum berakhir, masih ada waktu untuk melakukan pembiasaan semua rutinitas yang baik sehingga kita bisa menjalani Ramadhan ini sebagai upaya peningkatan keimanan kita untuk sampai pada derajat taqwa.



Terima Kasih Bunda

Oleh: @noorahasana

Kita semua adalah “anak”.. Meskipun sebagian kita sudah ada yang berkeluarga, menjadi orang tua, atau bahkan sudah ada yang punya cucu, tetapi hal itu tidak bisa menghilangkan hakikat bahwa kita punya atau pernah punya orang tua, ayah bunda kita, artinya kita anak mereka. Suatu hakikat yang tidak bisa kita pungkiri, meskipun juga sebagian orang ada yang tidak tahu siapa ayah dan bunda kandungnya.

Hakikat kita sebagai “anak”, kadang-kadang kita lupa atau melupakannya bahkan kita ingin melupakannya. Hal itu terlihat dalam ucapan, pikiran dan perbuatan-perbuatan kita suatu saat misalnya, “Aku khan sudah besar??”, “Aku bukan anak-anak lagi tau!!”, dan ungkapan lainnya ketika misalnya kita mendapat nasehat yang kita rasakan terlalu mendeckte baik itu dari orang tua kita atau orang yang lebih tua dari kita, atau dengan perbuatan kita dengan tidak mendoakan mereka atau tidak berhubungan dengan mereka bila mereka jauh dari kita.

Ketika kita menjadi orang tua atau sudah punya anak, mungkin kita baru akan tahu, bagaimana sosok orang tua yang kita lupakan, bagaimana perasaan mereka pada anak-anaknya, bagaimana mereka merasakan tanggung jawab yang ada di pundak mereka, sehingga sebesar apapun anak itu, orang tua

akan merasa bahwa dia tetap anaknya, masih tetap memberinya nasihat-nasihat yang mungkin dipikir oleh anaknya tidak dibutuhkan lagi, atau mungkin malah tetap memandangi anaknya yang sekarang adalah tetap anaknya yang 20 atau 30 tahun yang lalu.

Aku yang sejak lulus sekolah dasar hidup berjauhan dengan orang tua, dan hanya bertemu beberapa kali setahun, sering sekali melupakan keberadaan orang tua dan hakikatnya. Alhamdulillah akhir-akhir ini, aku sering mengingatkan istri tercinta, meskipun tidak dengan kalimat langsung untuk ingat orang tua, tapi dengan keadaannya, yang mengingatkan saya kepada orang tua, terutama kepada bunda, bundaku.

Artikel ini aku tulis pertama kali pada ketika istriku sedang hamil anak pertama kami, dan diedit ulang ketika se-

dang mengandung putra ketiga kami. Istriku yang sebelumnya langsing, tidak punya perut, sekarang perutnya seperti setengah bola.. sehingga kalau jalan pun harus pelan-pelan, berat, tidak bisa seenaknya bergerak cepat-cepat atau keras-keras, kadang-kadang (mungkin karena adeknya lagi main-main didalam yah?) tanpa sebab yang jelas tiba-tiba perut terasa sakit, tidak bisa digambarkan sakitnya, kata istri. Aku yang hanya melihat, seakan-akan ikut merasakan sakitnya, kadang terfikir untuk menggantikan sakitnya, atau paling tidak membagi setengah sakitnya kepadanya.

Ternyata rasa sakit-sakit yang dialami istriku, dan semua ibu-ibu yang sedang mengandung terutama masa-masa hamil muda, belumlah seberapa bila dibandingkan dengan rasa sakit ketika hari-hari akhir menjelang melahirkan,

“Bunda... terimalah maafku, yang kadang melupakanmu, membuatmu khawatir dan bersedih.”

perut yang berkontraksi dengan hebat, bayi yang menendang-nendang ingin keluar, rasanya tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata. Aku hanya bisa terdiam sambil sesekali mengelus-elus perut istriku berharap bisa mengurangi rasa sakitnya.

Subhanallah... kata istriku setelah melahirkan... ternyata rasa sakit ketika kontraksi mau melahirkan, yang sampai membuat istriku berlinang air mata, tidaklah seberapa dibandingkan rasa sakit ketika kontraksi final waktu si bayi akan lahir.. ketika itu nafas harus ditahan, konsentrasi semua tenaga dikeluarkan sekuat-kuatnya sambil hati dan pikiran yang terus berdo'a dan berharap semoga si adik lahir selamat, tidak difikirkan lagi keselamatan dirinya, yang penting adik bisa selamat.

Dan ternyata lagi... rasa sakit itu belum selesai meskipun si adik sudah lahir. Hari-hari pertama setelah melahirkan, semua badannya merasakan sakit... mulai dari atas, kepala yang sering pusing, pembengkakan saat ASI mulai berproduksi, perut yang melilit dan tentunya sakit dibagian bawah tubuh yang mengeluarkan bayi. Produksi ASI yang tidak keluar dengan lancar sehingga membuat tubuh menjadi meriang dan demam. Rasa sakit ketika buang air, bekas-bekas jahitan yang belum kering pedih rasanya bila terkena air.

Keadaan inilah yang mengingatkanku dengan Ibunda, pernah sekali istri mengingatkan hal itu, untuk mengingat bunda di Indonesia, seterusnya aku tidak usah diingatkan, setiap kali melihat keadaan istri aku jadi ingat juga dengan bunda.

Ya Allah bagaimana bundaku dahulu ketika tengah mengandungku?? Pasti merasakan sakit juga, pasti berat juga jalannya, pasti tidak bisa seenaknya bergerak atau beraktifitas, mungkin juga dulu aku sering nendang-nendang perutnya?? Pasti dulu aku merepotkanmu bunda??

Belum lagi aku bayangkan keadaan bunda ketika melahirkanku.. alhamdulillah dengan normal, tapi itu pasti lebih sakit daripada kalau dioperasi khan?? Belum lagi ketika aku bayi, mungkin sering ngompol kalo malam-malam, mengganggu tidur bunda, mungkin sering menangis, membuat bunda sedih, dan banyak hal lagi yang membuat ibu selalu khawatir dan bersedih hati.



“Suatu hakikat yang tidak bisa kita pungkiri, meskipun juga sebagian orang ada yang tidak tahu siapa ayah dan bunda kandungnya.”

Bunda.. betapa berat beban yang kau tanggung, untuk membesarkanku.. tapi aku yakin, bahwa bunda pasti melakukan semua itu dengan senang hati, dengan ikhlas tanpa pamrih, dengan penuh kasih sayang, sehingga aku sebesar ini.

Yaa Allah sungguh Maha Benar Engkau, yang telah berfirman “kelemahan diatas kelemahan” QS 31:14.

Sungguh aku anak yang tak tahu diri, kalau melupakan semua itu, melupakan jasa-jasa bundaku, yang melahirkanku, membesarkan dan mendidikku, dan tidak membalas jasa-jasanya.

Bunda.. terimalah maafku, yang kadang melupakanmu, membuatmu khawatir dan bersedih. Bundaku.. terima kasih atas segala sesuatu, yang telah engkau lakukan, yang telah engkau korbankan, untuk menjadikanku menjadi seperti sekarang.

Bundaku.. aku sekarang hanya bisa membalas semua budimu.. dengan selalu menyertakanmu, dalam do'a-do'aku, dalam munajat-munajatku, semoga Allah membalas semua amal baikmu, semoga Allah menerima semua amal-amalmu, mengampunkan dosa-dosamu, semoga Allah mencintai dan menyayangimu, sebagaimana engkau mencintai dan menyayangi dan mendidikku.. yaa Allah terimalah do'aku. Amiin.



Bersama Ramadhan, Tamu Istimewa



**“Barang siapa
yang Qiyam
Ramadhan dengan
iman dan ihtisab
maka diampuni
dosa-dosanya
yang telah lalu.”**

Oleh : Ustadzah Latifah Munawaroh, MA

Apa yang ada di benak kita mendengar kata Ramadhan?!. Apa yang kita rasakan dua bulan, satu bulan sebelumnya?!. Sudahkah kita persiapkan diri dan hati untuk menyambutnya?!. Kalau kita melihat kondisi para pendahulu kita, mereka berdoa 6 bulan sebelum ramadhan, supaya Allah mempertemukan mereka dengan bulan Ramadhan. Bayangkan, enam bulan. Mereka berdoa dengan sebenarnya. Kenapa hati-hati mereka sangat terkait dengan bulan ini?!. Ya, tentu karena keistimewaan di

dalamnya, karena kemuliaan dan keberkahan yang menyertainya, karena keutamaan-keutamaannya di atas bulan-bulan lain, dan seribu alasan lain yang menyebabkan hati-hati mereka selalu merindukan Ramadhan.

Bagaimana dengan kita?!. “Allahumma Ballighnaa Ramaadhan”, ya Allah pertemukan aku dengan bulan Ramadhan. Kita ulangi doa tersebut dengan penuh keyakinan, hingga Allah mempertemukan kita dengannya. Sambil berdoa, kita persiapkan sepenuhnya untuk bertemu dengannya. Ibarat

tamu agung, kita pasti akan menyiapkan semuanya untuk menyambutnya. Salah satu cara menyambutnya tentu dengan persiapan ilmu, sebagaimana persiapan-persiapan yang lain. Di sini kita akan mencoba menyorot beberapa point terkait persiapan secara ilmu dalam menyambut Ramadhan, sehingga kita dapat menjalankan ibadah di bulan Ramadhan dengan benar, tidak sekedar rutinitas tahunan atau bahkan hanya sekedar pengguguran kewajiban tanpa pemaknaan yang lebih, bahkan tanpa ada ilmu yang mendasari.

Bulan Ramadhan, ketika terbersit kata ini di benak kita, tentu ibadah puasa yang lebih menonjol dan menguasai dalam bulan ini. Ya, puasa Ramadhan yang kita kenal sebagai rukun Islam yang ke-4, seperti dalam hadits Nabi: «Agama Islam terbangun atas 5 pilar : syahadat bahwa tiada tuhan yang patut disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, membayar zakat, berpuasa Ramadhan, Haji ke baitullah». (Muttafaq alaih)

Adalah hukumnya wajib. Bahkan kewajiban puasa Ramadhan tidak dapat diragukan lagi. Semua sepakat kewajibannya. Dalam Al Qur'an, secara jelas Allah berfirman dalam surat Al Baqarah: 183 yang artinya: «Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa».

Di balik kewajiban ini tentunya membawa kemaslahatan tersendiri bagi kita, baik maslahat dunia ataupun akhirat. Maslahat dunia ditengok dari sisi kesehatan misalnya, sampai saat ini para ilmuwan masih membahas manfaat puasa bagi kesehatan manusia, bahkan banyak buku telah terbit terkait Rahasia puasa ini. Adapun maslahat akhirat ini terkait dengan Keutamaan puasa yang akan diraih oleh orang yang melakukannya, salah satunya yaitu: «Siapa yang puasa Ramadhan dengan iman dan mengharap pahala, diampuni dosa-dosanya yang telah lalu.» [HR. As-Syaikhân].



“Sepuluh Hari Terakhir Ramadhan adalah kesempatan emas dan istimewa untuk mendulang pahala.”

Rukun Puasa :

1. Niat. Harus dilakukan sebelum terbit fajar, dan dilakukan setiap malam selama bulan Ramadhan, menurut pendapat yang rajih. Dari Hafshoh, Rasulullah -shalallahu alaihi wasalam- bersabda : “Barang siapa yang tidak berniat puasa sebelum terbit fajar, maka tiada ada puasa baginya”. (HR. Ahmad). Niat ini sah dilakukan kapan saja, selama di waktu malam hari hingga sebelum fajar. Dan tidak disyaratkan untuk melafalkan niat tersebut. Karena niat merupakan amalan hati, yang hakekatnya berniat melakukan sesuatu karena menunaikan perintah Allah dan mengharap Ridho-Nya.

Maka siapa yang makan sahur di malam hari dengan tujuan untuk berpuasa, maka sudah dianggap ia berniat. Siapa yang pada malam hari bertekad menahan dan menjauhi semua hal-hal yang membatalkan puasa selama hari esoknya, maka sudah dianggap berniat, walaupun tidak makan sahur. Ini berlaku untuk puasa wajib, termasuk didalamnya puasa Ramadhan.

Sedangkan untuk puasa sunnah, maka niat pada siang hari sementara ia dari fajar belum makan apa-apa,

maka dibolehkan dan sah puasa sunnahnya. Sesuai hadits Riwayat Aisyah : “Rasulullah datang kepadaku suatu hari, dan beliau berkata : “apakah ada sesuatu (untuk dimakan)?”. Kami menjawab : tidak. Beliau bersabda: “jika begitu aku berpuasa”. (HR. Muslim).

2. Menahan dari segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar, hingga terbenam matahari. Sesuai dengan firman-Nya, Al Baqarah : 187 yang artinya : “... Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai [datang] malam,...”.

Yang dimaksud dengan “benang putih dan benang hitam” yaitu terang siang dan gelapnya malam. Hal ini seperti yang diriwayatkan oleh Adiy bin Hatim, ia berkata: ketika turun ayat tersebut di atas, maka aku menyimpan benang hitam dan benang putih, dan aku menaruhnya dibawah bantuku, lalu aku menunggu malam hari, dan benang itu tak jelas dipenglihatanku. Hingga aku datang kepada Rasulullah -shalallahu alaihi wasalam-, aku ceritakan yang tadi, dan beliau bersabda : “sesungguhnya yang dimaksud yaitu gelapnya malam dan terangnya siang”. (HR. Bukhori dan Muslim)

Puasa Ramadhan diwajibkan bagi setiap muslim, baligh, berakal, sehat dan mukim. Bagi wanita, ditambah syarat wajibnya yaitu suci dari haidh dan nifas. Sebaliknya, puasa tidak wajib bagi kafir, anak kecil, orang gila dan musafir, juga tidak wajib bagi wanita yang haid ataupun nifas. Para ulama menyarankan kepada wali untuk memerintahkan kepada anak kecil berpuasa, sebagai latihan, tetapi tidak kewajiban, seperti halnya para sahabat dulu melatih anak-anaknya, jika mereka merasa lapar ingin makan, para sahabat memberikan mainan supaya anak-anak bermain dan lupa akan rasa lapar.

Bagaimana dengan musafir?. Musafir mendapatkan keringanan untuk tidak berpuasa, tetapi berkewajiban

untuk mengqodho/membayar puasa di hari-hari lain. Sedangkan wanita haidh dan nifas, justru malah berdosa jika berpuasa. Adapun bagi orang tua renta, dan orang yang sakit parah dan menahun, tidak diharapkan kesembuhannya, mereka diberi keringanan untuk tidak berpuasa tetapi diwajibkan membayar fidyah yaitu dengan memberi makan kepada satu orang miskin, untuk satu hari ia tidak berpuasa.

Adapun bagi wanita hamil dan menyusui, maka para ulama sepakat bahwa mereka diberi rukhsah untuk berbuka jika tidak kuat untuk puasa. Tetapi mereka berbeda pendapat, wajibkah mengqodho atau hanya membayar fidyah saja, atau bahkan wajib mengqodho dan membayar fidyah ?. Imam Ahmad dan imam Syafii berpendapat : jika wanita hamil dan menyusui, mengkhawatirkan anaknya, lalu ia berbuka, maka wajib baginya mengqodho dan membayar fidyah. Tetapi jika mereka mengkhawatirkan diri mereka sendiri, atau mengkhawatirkan diri dan anaknya, maka wajib baginya hanya mengqodho saja.

Dari pembahasan di atas, kita mengetahui ada sebagian golongan yang wajib mengqodho puasa, juga ada golongan yang diwajibkan untuk membayar fidyah saja. Nah apakah yang dimaksud dengan mengqodho, juga tata caranya?. Berikut sedikit penjelasan tentang point ini.

Mengqodho puasa yaitu berpuasa dihari-hari yang lain setelah ramadhan sebagai ganti hari-hari yang ditinggalkan ketika bulan ramadhan. Batasan mengqodho ini cukup luas waktunya: dari tgl 2 Syawal, hingga hari terakhir bulan Sya'ban pada tahun berikutnya, yakni 11 bulan kecuali pada hari-hari yang tidak dibolehkan berpuasa, seperti hari raya dan hari-hari tasyriq. Diriwayatkan bahwa Aisyah binti Abu Bakar, mengqodho puasa pada bulan Sya'ban tahun berikutnya, hal ini karena beliau sibuk dengan urusan bersama Nabi. Mengqodho puasa ini juga tidak wajib berturut-turut.

Bagaimana jika mengakhirkan qodho puasa hingga masuk ramadhan tahun



“Pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam lebih giat beribadah melebihi hari-hari selainnya”.

berikutnya?. Dalam hal ini, para ulama sepakat ketika masuk Ramadhan tahun berikutnya, maka ia berpuasa ramadhan waktu itu, kemudian setelah selesai Ramadhan ia mengqodho Ramadhan tahun lalu. Jika hal ini terjadi karena udzur, maka ia tidak berdosa –insyaAllah-, dan tidak wajib fidyah. Jika tanpa udzur, maka mereka berbeda pendapat; Apakah wajib membayar fidyah juga disamping mengqodhonya?, menurut jumhur, dalam hal ini jika keterlambatannya membayar puasa hingga masuk ramadhan berikutnya, dengan tanpa udzur, maka ia wajib membayar fidyah juga disamping mengqodho.

Salah satu rukun puasa, seperti yang kita sebutkan di atas, yaitu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan dari terbit fajar hingga terbenam matahari, berikut paparan tentang hal ini.

Hal-hal yang membatalkan puasa :

1. Yang membatalkan puasa dan mewajibkan qodho, juga kaffarat: Jima’,

satu-satunya hal yang mewajibkan qodho dan kaffarat, dan tiada selainnya.

Dari Abu Hurairah, ia berkata : seorang laki-laki datang kepada Nabi, lalu berkata : binasa aku, ya Rasulullah. Lalu beliau bersabda: apa yang menyebabkan kamu binasa?, ia berkata: aku telah mengumpulkan istriku di siang hari bulan ramadhan. Lalu beliau bersabda: “Apakah kamu mempunyai budak untuk dimerdekakan?”, ia berkata: tidak. Rasul bersabda: “dapatkah kamu berpuasa dua bulan berturut-turut?”. Ia berkata: tidak. Rasul bersabda: “dapatkah kamu memberi makan 60 orang miskin?”. Ia berkata: tidak. Lalu ia duduk. Kemudian Rasulullah datang kepadanya dengan membawa kurma (15 sha’), dan bersabda: “shadaqahtaukanlah ini”. Lalu ia berkata: apakah kepada orang yang lebih miskin dariku ? sesungguhnya tiada keluarga yang lebih fakir di seluruh kota Madinah ini dari keluargaku. Lalu Rasul tertawa hingga kelihatan gigi gerahamnya seraya bersabda: “pergilah, berilah makan kepada keluargamu”.(Muttafaq alaih).

Dari hadits di atas dipahami bahwa : orang yang berpuasa ramadhan, lalu berjima’ dengan sengaja, di siang hari maka ia harus mengqodho juga membayar denda kaffarat. Jika jima’ tidak sengaja, dikarenakan lupa, atau jika dipaksa untuknya, atau jika mereka tidak niat berpuasa ramadhan lalu jima’ maka tiada denda kaffarah.

Imam Nawawi berkata: “pendapat yang paling shahih yaitu bahwa kaffarah diwajibkan bagi kaum laki-laki saja, dan tiada kewajiban membayar kaffarah bagi si perempuan. Karena kaffarah adalah denda yang bersifat financial yang berhubungan dengan jima’, dan hal ini dikhususkan untuk laki-laki saja seperti halnya mahar”.

Pendapat ini dikuatkan pula oleh Imam Ahmad dengan berhujjah: bahwa pada hadits di atas, Nabi hanya memerintah suaminya saja, dan tidak memerintahkan kepada istrinya.

Kaffarah ini bersifat berurutan sebagaimana dalam hadits sebagai berikut:

pertama memerdekakan budak, jika tidak mampu maka berpuasa dua bulan berturut-turut, jika tidak mampu maka memberi makan sebanyak 60 orang miskin.

2. Yang membatalkan puasa, dan mewajibkan qodho saja :

- Makan minum dengan sengaja. Termasuk dalam hal ini, suntikan yang bersifat mengganti makanan.
- Muntah dengan sengaja.
- Haidh dan Nifas, walaupun di detik-detik terakhir sebelum matahari terbenam. Keluar air mani, entah itu karena sebab mencium istrinya, atau berpelukan, atau dengan tangan- meski hukum hal ini haram, maka semua ini membatalkan puasa dan wajib qodho saja. Tetapi jika mimpi di siang hari dan mengeluarkan mani, maka hal ini tidak membatalkan.
- Berniat membatalkan puasa di siang hari, walaupun belum makan ataupun minum.

Ramadhan dan Shalat Tarawih

Selain gema puasa yang kita rasakan ketika masuk bulan Ramadhan, gema Tarawih pun tak kalah menariknya hadir di hati-hati kaum muslimin. Karena ia termasuk kesunnahan yang disunnahkan oleh Rasulullah bagi umat Islam pada bulan suci ini dimana para ulama sepakat, bahwa ia adalah sunnah muakkadah. Ia adalah salah satu syiar islam yang agung. Banyak sekali hadits Nabi yang menganjurkannya, di antaranya yaitu: “Barang siapa yang qiyam Ramadhan (sholat sunnah pada malam hari ramadhan), maka diampuni baginya dosa-dosa yang telah lalu”. (Muttafaq Alaih)

Semasa Rasulullah, beliau sholat tarawih dengan cara berjamaah, tetapi kemudian beliau tinggalkan sholat dengan berjamaah karena rasa khawatir yang timbul dalam dirinya jika sholat tarawih ini akan menjadi wajib bagi ummatnya, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibunda kaum Mukminin, Aisyah Ra. Kemudian kaum muslimin setelah itu mereka sholat tarawih, ada yang



sholat secara berjamaah, ada yang sholat secara sendiri-sendiri, hingga datang pada masa Kholifah Umar bin Khottob, beliaulah yang mengembalikan lagi sholat tarawih secara berjamaah dengan satu imam seperti halnya yang pernah terjadi pada masa Rasulullah. Shahabat Ubai bin Ka’ab ditunjuk oleh Khalifah Umar sebagai imam sholat tarawih pada masanya, hal ini seperti yang terabadikan pada shahih Bukhori.

Adapun Jumlah Rakaatnya, tiada Rasul menentukannya secara perkaatan. Hanya saja dari perbuatan Rasulullah, terbaca bahwa beliau sholat 11 rakaat sebagaimana yang dinukilkan oleh Aisyah ketika ditanya tentang tata cara sholat Rasulullah pada bulan Ramadhan, beliau berkata: “Rasulullah tidak pernah menambah pada Ramadhan

atau selain Ramadhan melebihi dari 11 rakaat, beliau sholat empat rakaat, jangan tanya tentang bagus dan panjangnya, lalu sholat empat rakaat jangan tanya tentang bagus dan panjangnya, lalu sholat tiga rakaat”, (Muttafaq Alaih). Tetapi perbuatan ini tidak menunjukkan bahwa tarawih wajib dengan 11 rakaat, meskipun menjaganya dengan 11 rakaat panjang dan khusyu’ seperti yang dilakukan Rasul lebih afdhol.

Dibolehkan juga melebihi dari 11 rakaat seperti yang dilakukan para ulama’ salaf, bahwa mereka melebihi dari 11 rakaat dimana hal ini menunjukkan bahwa jumlah rakaat ini bersifat fleksibel. Ibnu Taimiyah berkata: dibolehkan sholat 20 rakaat, seperti madzhab Ahmad dan Syafi’i, boleh juga sholat 36 rakaat seperti madzhab



“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.

Maliki, boleh juga sholat dengan 11 rakaat, atau 13 rakaat.... Dan semuanya adalah bagus, karena memang tidak ada aturan baku tentang ini dari Rasulullah. Tetapi jumlah rakaat ini, banyak ataupun sedikit ini disesuaikan panjang atau pendek sholat tarawih.

Adapun waktu pelaksanaannya dimulai dari setelah sholat isya' hingga sebelum Fajar. Sebagaimana kaum Muslimah juga dibolehkan untuk menghadirinya dengan tetap menjaga adab-adab keluar rumah. Perlu diperhatikan pula, ketika mengerjakannya berjama'ah maka hendaknya untuk tidak meninggalkan sholat hingga imam selesai.

Sepuluh Hari Terakhir Ramadhan

Terkesan cepat berlalu, memang begitulah yang kita rasakan. Ramadhan dengan 20 hari pertamanya dan kesibukan beribadah begitu kentara terlihat di rumah-rumah kaum muslimin, terlihat di kantor-kantor baik negeri ataupun swasta. Di mana-mana, kaum muslimin terlihat dengan mushafnya sebagai target satu ibadah tersendiri selain berpuasa. Pada hari-hari tersebut pun masjid-masjid masih terlihat penuh dengan para pencinta Allah, melabuhkan rasa cintanya dengan sujud-sujud sholat tarawih. Namun, apa yang kita lihat dalam sepuluh hari terakhir ramadhan?!

Rumah-rumah yang khusus menjadi ramai kembali, bukan ramai karena ibadah, namun lebih ramai karena gaung hari raya yang menominasi. Terasa sedih, karena justru di akhir ini lah ujian bagi para pencinta Allah. "in-namal a'maalu bil khowatim", sesungguhnya amalan-amalan itu dilihat dari ujungnya, begitu dalam tiap momen Baginda Rasul berpesan. Untuk meminimalisi dari kegiatan duniawi dalam rangka persiapan Ramadhan, barang kali bisa di organisir dengan membuat jadwal, atau menyelesaikan semua kebutuhan hari raya sebelum sepuluh hari terakhir ramadhan tiba. Tentu ini akan lebih baik dan terasa bijaksana karena kita dapat bermesraan dengan sepuluh hari terakhir tersebut yang sebentar lagi akan pergi dan



tidak kembali lagi membawa amalan-amalan manusia semuanya.

Mengapa sepuluh hari terakhir ini begitu istimewa? Mengapa justru di hari-hari ini lah seharusnya ibadah-ibadah melebihi yang dari hari-hari sebelumnya? Bagaimana Rasul dan para salaf sholeh menyambutnya?

Bunda Aisyah menuturkan tentang hal ini dan berkata tentang Rasulullah : "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bila memasuki sepuluh akhir (dari bulan Ramadhan), beliau mengencangkan sarung, menghidupkan malamnya dan membangunkan keluarganya ". (Mut-tafaq Alaih)

Dalam lafazh yang lain: "Pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lebih giat beribadah melebihi hari-hari selainnya." (HR. Muslim)

Para ulama berkata tentang mengencangkan sarung, kata tersebut merupakan kata kiasan yang berarti: fokus untuk menjalankan ibadah dan bersungguh-sungguh di dalamnya. Sementara Ats Tsauri mengartikannya dengan menjauhi berhubungan dengan istri. Inti ataupun kesimpulannya, bahwa beliau konsentrasi beribadah melebihi dari malam-malam sebelumnya. Sedangkan ibadah yang dianjurkan untuk dilakukan pada 10 hari ini tidak terbatas pada shalat lail saja, akan tetapi mencakup semua jenis ibadah seperti berdiam diri di masjid yang kita kenal dengan l'tikaf,

membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdoa, bersedekah, dan lainnya.

Salah satu sebab yang menjadikan sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan ini yaitu dikarenakan terdapat malam yang lebih mulia daripada 1000 malam. Malam Lailatul Qadar, begitulah yang kita kenal. Suatu malam yang karena kemuliaannya, Allahabadikan sebagai nama Surat Dalam Al Qur'an, yaitu surat Al Qadar.

Rasulullah menuturkan tentang keistimewaan beribadah pada malam ini, yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah: "Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap (pahala dari Allah), maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni. Dan siapa yang menegakkan (shalat pada malam) pada lailatul Qadr dengan keimanan dan mengharap (pahala dari Allah), maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni." (HR. Bukhori Muslim)

Tak luput, beliau ajarkan kepada kita bagaimana cara mencari keutamaan malam ini melalui sabdanya: "Carilah malam lailatul qodar di malam bilangan ganjil di 10 hari terakhir bulan Ramadhan". (Mut-tafaq alaih). Pun, Ibunda Aisyah juga mengajari kita tentang doa yang dianjurkan dibaca pada malam tersebut. Dalam riwayatnya, beliau bertanya: Ya Rasulullah, jika aku mendapati malam Lailatul qodar, apa yang aku baca ?. Rasul bersabda: "ucapkan : "Allahumma innaka afuwun tuhibbul afwa fa'fu anni "Ya Allah, sesungguhnya Kau Maha Memberi ampun, maka ampuni aku. (HR. Tirmidzi).

Itulah Bulan Ramadhan yang penuh berkah, penuh kebaikan, penuh keutamaan, hari-harinya yang disifati Allah dalam QS.Al Baqarah: 184 dengan "Ayyaaman ma'duudaat", hari-hari tertentu yang dapat dihitung, berarti pula hanya sebentar saja, dan akan berjalan dengan sangat cepat.

Semoga Allah bantu kaum muslimin untuk menunaikan hak-hak Ramadhan, khususnya para kaum muslimin dibelahan dunia yang menjalankannya di musim panas tahun ini.

Khaulah Binti Tsa'labah

Nama lengkapnya adalah Khaulah binti Tsa'labah bin Ashram bin Farah bin Tsa'labah Ghanam bin 'Auf. Beliau tumbuh sebagai wanita yang fasih dan pandai. Beliau dinikahi oleh Aus bin Shamit bin Qais, saudara dari Ubadah bin Shamit Radhiallahu 'anhu, yang senantiasa menyertai perang Badar dan perang Uhud dan mengikuti seluruh peperangan Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam. Dengan Aus inilah Khaulah melahirkan anak laki-laki yang bernama Rabi'

Suatu ketika Khaulah mendapati suaminya, Aus bin Shamit dalam suatu masalah yang membuat Aus marah, dia berkata, "Bagiku engkau ini seperti punggung ibuku."

Kemudian Aus keluar setelah mengatakan kalimat tersebut dan duduk bersama orang-orang untuk beberapa lama. Selanjutnya Aus kembali ke Khaulah dan menginginkannya. Akan tetapi kesadaran hati dan kehalusan perasaan Khaulah membuatnya menolak Aus, sampai jelas hukum Allah Subhanahu wa Ta'ala terhadap kejadian diatas.

Khaulah berkata, "Tidak... jangan! Demi yang jiwa Khaulah berada di tangan-Nya, engkau tidak boleh menjamahku karena engkau telah mengatakan sesuatu yang telah engkau ucapkan kepadaku sehingga Allah dan Rasul-Nya lah yang memutuskan hukum tentang peristiwa yang menimpa kita".

Selanjutnya Khaulah menemui Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam, dia menceritakan peristiwa yang menimpa dirinya dengan suaminya.

Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam bersabda, "**Kami belum pernah mendapatkan perintah berkenaan urusanmu tersebut ... aku tidak melihat melainkan engkau sudah haram baginya.**"

Sesudah peristiwa itu wanita mukminah ini senantiasa mengangkat kedua tangannya ke langit, dihatinya tersimpan kesedihan dan kesusahan. Kedua matanya meneteskan air mata dan perasaan menyesal. Kemudian beliau berdo'a, "ya Allah sesungguhnya aku mengadu kepada-Mu tentang peristiwa yang menimpa diriku".

Setelah turunnya fatwa, yang memberatkannya beliau-pun melakukan istighatsah (memohon pertolongan) dan mengadu hanya kepada Allah Ta'ala. Ini menandakan

kejernihan iman dan tauhid yang telah dipelajarinya dari Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam.

Tiada henti-hentinya wanita ini berdo'a, lalu suatu ketika Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam pingsan, kemudian setelah Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam sadar kembali, beliau bersabda, "Wahai Khaulah, sungguh Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menurunkan ayat Al-Qur'an tentang dirimu dan suamimu, kemudian beliau membaca firman QS. Al-Mujadalah: 1-4, yang artinya:

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan [halnya] kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat, ... sampai firman Allah: "dan bagi orang-orang kafir ada siksaan yang pedih."

Kemudian Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam menjelaskan kepada Khaulah tentang kafarat (tebusan) Zhihar:

Nabi: "**Perintahkan kepadanya (suami Khaulah) untuk memerdekakan seorang budak!**"

Khaulah: "Ya Rasulullah dia tidak memiliki seorang budak yang bisa dia merdekakan".

Nabi: "**Jika demikian perintahkan kepadanya untuk shaum dua bulan berturut-turut.**"

Khaulah: "Demi Allah dia adalah laki-laki yang tidak kuat melakukan shaum.

Nabi: "**Perintahkan kepadanya memberi makan dari kurma sebanyak 60 orang miskin.**"

Khaulah: "Demi Allah ya Rasulullah dia tidak memilikinya."

Nabi: "**Aku bantu dengan separuhnya.**"

Khaulah: "Aku bantu separuhnya yang lain wahai Rasulullah."

Nabi: "**Engkau benar dan baik maka pergilah dan sedekahkanlah kurma itu sebagai kafarat baginya, kemudian bergaulah dengan anak pamanmu itu secara baik.**"

Maka Khaulahpun melaksanakannya.

Demikianlah sebuah kisah tentang sahabiyah yang mengajukan suatu perkara yang terjadi di rumah tangganya kepada Rasulullah, permasalahan yang pertama kali terjadi di Umat Islam. Didalamnya terkandung banyak pelajaran.(Ummu Abdurrahman)

Mendidik Anak berpuasa Ramadhan sejak dini



ummu Azmi

“**H**appy Ramadhan... Ih, seneng deh bisa ketemu lagi sama bulan Ramadhan, soalnya di bulan Ramadhan umi suka memasak makanan yang enak-enak...» . «Lho... kok karena makanannya kak..??”, «Enggak kok mi.., seneng karena Izzah bisa puasa lagi... di Ramadhan kali ini, insyaAllah puasa Izzah gak bolong-bolong lagi».

Saya tersenyum mendengar ucapan anak sulung saya yang baru duduk di kelas 3 SD. Ya, bagi kami atau bahkan Anda sebagai seorang muslim, Ramadhan adalah bulan yang paling dinantikan, bulan dimana umat muslim diwajibkan untuk berpuasa. Sudahkah Anda melatih anak-anak Anda untuk ikut berpuasa tahun ini?

Ada baiknya bagi kita para orang tua untuk juga memperkenalkan ibadah puasa pada anak yang sudah cukup mampu untuk melaksanakan ibadah wajib ini. Mendidik anak untuk berpuasa sejak dini agar saatnya nanti ketika anak sudah diharuskan berpuasa, anak tidak merasa kaget, mereka sudah terbiasa dan siap. Tapi karena ibadah puasa lebih melibatkan ke fisik, terkadang para orang tua lalai untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya berpuasa sejak dini dengan berbagai alasan, mulai dari alasan bahwa anak masih perlu gizi, sampai menyepelkan bahwa puasa adalah amalan bagi mereka yang sudah baligh. Ya.. pernyataan tersebut tidaklah salah, namun segala sesuatunya perlu tahapan, tidak bisa instant, dalam artian anak-anak perlu diberikan «latihan» berpuasa.

Nah,. bagi para orang tua, terkadang merasa kesulitan untuk menyiasati dan mengajarkan puasa pada anak-anak sejak dini. Mengajarkan puasa bagi anak yang pertama kali puasa bukanlah hal yang mudah, anak-anak yang tidak tahan lapar biasanya tidak bisa melakukan puasa selama sehari penuh. Maka ada orang tua yang membiarkan dan

menunggu hingga anak-anak itu siap dengan sendirinya, dan ada pula orang tua yang bersedia repot-repot melakukan berbagai cara jitu untuk membujuk, namun para orang tua perlu juga memperhatikan kaidah-kaidah melatih anak berpuasa:

Latihan puasa tidak mengabaikan fakta bahwa kebutuhan akan gizi dan tidur anak itu tinggi. Dalam hal ini orang tua harus pandai menyiasati menu buka dan sahur untuk anak, jangan sampai ketika latihan puasa asupan gizi anak menjadi terabaikan.

Pahamilah bahwa kegiatan ini adalah pelatihan, pembiasaan dan penyiapan agar anak-anak akrab dengan aktifitas ibadah puasa.

Latihan puasa ini bukan sesuatu yang final, sesuaikan dengan kondisi tubuh anak. Lakukan secara fleksible, sesuai kemampuan dan kondisi anak, jangan terlalu kaku bahwa anak harus bisa puasa seharian, perlu kesabaran dan kelembutan agar anak dalam menjalankan puasanya itu masuk ke hati, karena mereka mengerti akan suatu kewajiban bukan sekedar takut dimarahi ibunya. Prioritaskan kegiatan pelatihan ini dari pada kegiatan yang lainnya.

Hal ini penting buat diketahui, para ibu harus mempunyai waktu khusus dengan anak-anaknya, supaya anak merasa dihargai, diperhatikan dan tentunya lebih bersemangat dalam menjalankan puasanya.

Tentang kiat-kiat mendidik dan melatih anak berpuasa sejak dini ada beberapa cara:

Pertama, siapkan mental dan hatinya dulu

Jelaskan secara sederhana tentang makna Ramadhan, apa itu puasa dan pahalanya bagi yang mengerjakannya, tentu saja menjelaskannya dengan bahasa yang disukai anak-anak. Bisa juga dengan menceritakan kisah-kisah sahabat



Latihan puasa ini bukan sesuatu yang final, sesuaikan dengan kondisi tubuh anak

yang rajin berpuasa atau tentang pintu Ar Rayan, yaitu pintu khusus yang disediakan Allah di surga bagi orang-orang yang berpuasa.

Kedua, ajarkan tentang Niat berpuasa

Sebenarnya niat itu letaknya di dalam hati, namun kalau anak kecil dijelaskan semacam ini kemungkinan anak akan jadi bingung, oleh karena itu dalam mengajarkannya, boleh dengan dilafalkan bacaan niatnya.

Ketiga, kenalkan anak akan hal-hal rutin di bulan Ramadhan

Hal-hal rutin seperti makan sahur, berbuka dan sholat Tarawih haruslah dikenalkan dan ajak anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, bangunkan anak secara lembut pada saat sahur dan ajak anak untuk memilih dan menyiapkan menu saat berbuka. Orang tua juga bisa memberi contoh yang baik untuk anak-anak disaat bulan Ramadhan, dengan tidak mengeluh beratnya berpuasa ketika beraktifitas dan menjalani puasa dengan penuh kesabaran.

Keempat, lakukan puasa bertahap bagi anak

Daripada mengatakan «Puasa berarti tidak makan sehari penuh» lebih baik katakan «Puasa hanyalah mempercepat waktu makan pagi dan menunda makan siang». Dengan demikian anak tidak akan merasa berat melakukannya. Di awal latihan, anak balita yang sarapan sekitar pukul 07.00 dapat berpuasa hingga pukul 10.00 pagi, setelah makan, puasa dilanjutkan kembali hingga siang lalu dibuka untuk yang kedua kali (pada pukul 15.00 misalnya) lantas dilanjutkan lagi hingga maghrib. Ditahun berikutnya puasa

dapat dilakukan hingga pukul 12.00 siang dan seterusnya sesuai dengan kemampuan anak.

Untuk anak usia sekolah yang relatif lebih kuat, perhatikan jam biologisnya, tengah hari katakanlah pukul 14.00 perutnya mulai terasa lapar dan mulai mencari-cari makanan, alihkan perhatiannya untuk dapat mengabaikan rasa lapar dan hausnya dengan membacakan buku cerita dan berikan mainan kesukaannya.

Imam Bukhori dan Muslim meriwayatkan dari Ar-Rubaiyyi binti Muawwidz, berkata:

Rasulullah saw mengutus seseorang pada pagi hari Asyura ke perkampungan orang-orang Anshor, katanya; «Siapa yang pagi ini berpuasa maka hendaklah ia berpuasa dan menyempurnakan puasanya. Maka kami pun menyempurnakan puasa pada hari itu dan kami mengajak anak-anak kami berpuasa, mereka kami ajak ke masjid, lalu kami beri mereka mainan dari benang sutera, jika mereka menangis minta makan, kami berikan mainan itu sampai datang waktu berbuka.» Hadits di atas mengajarkan kepada kita metode yang tepat dalam melatih anak beribadah yaitu melalui permainan. Bukankah bermain itu adalah dunia anak-anak..? dan sudah pasti mereka menyukainya.

Kelima, Berikan semangat dan motivasi pada anak

Memberikan semangat pada anak untuk berpuasa bisa dalam bentuk barang, menu favorit yang akan dia santap saat berbuka nanti, juga bisa berupa kalimat langsung, contohnya «Ayo semangat Adek... kurang satu jam lagi kok». Jika anak tidak kuat lagi dan terlihat lemas maka biarkan dulu mereka makan, lalu disambung lagi.

Berikan reward untuk memotivasi mereka, penghargaan ini tidak harus berbentuk barang, bisa dalam bentuk pujian, ungkapan rasa senang serta kedekatan emosi seperti sentuhan, pelukan atau belaian. Sebaiknya tidak menjanjikan hadiah dalam bentuk makanan saat dia sedang berpuasa karena hanya akan mengganggu konsentrasi puasanya. Hadiah spesial berbentuk barang bisa pula kita janjikan apabila mereka benar-benar lulus menjalani puasa sebulan penuh dan akan menjadi hadiah yang sangat spesial karena akan diberikan menjelang Hari Raya tiba.

Keenam, memberikan menu favorit dan bergizi untuk anak

Ketika berpuasa, orang tua sementara harus menyembunyikan makanan-makanan yang dapat menggoda puasa anak, jangan menyimpan makanan favorit mereka ditempat-tempat yang mudah dilihat dan dijangkau oleh mereka, tetapi ketika berbuka puasa maka berusaha untuk menyajikan makanan favoritnya dan perlu juga diperhatikan kandungan gizinya.

Ketujuh, Jangan memarahi Anak

Jika anak tidak bisa berpuasa sesuai target yang sudah direncanakan, jangan sekali-kali memarahinya, karena hal itu akan membuat anak anda berani berbohong demi tidak mendapat marah dari anda.

Menghargai anak jika telah mengerjakan kebaikan, tetapi jangan dicela bila belum berhasil.

Akhirnya selamat mencoba tips-tips tersebut diatas tetapi tentu hasilnya sangat tergantung dari kerjasama yang baik antara Ayah, Ibu, anak dan semua anggota keluarga lain yang turut mendukung kegiatan beribadah ini. Semoga bermanfaat. ■



Tanya Jawab

Pengasuh : Ustadza Latifah Munawaroh. MA
Lulusan S2 jurusan Syariah Kuwait University
dan saat ini sedang mengikuti program S3 di
Kuwait University.

Rubrik ini terbuka bagi siapapun yang ingin bertanya seputar Islam. Layangkan pertanyaan anda ke Redaksi melalui SMS ke no +96567786853. atau email ke : alhusnakuwait@gmail.com
Mohon sertakan nama dan alamat anda.

Qodho Puasa dan Sholat

Assalamualaikum ustadzah, Saya seorang mu'alaf sejak 2004, dan menikah, di tahun 2005 saya melahirkan pada pertengahan Romadhon tapi saya tidak membayar fidyah, dan di awal saya jadi mu'alaf saya puasa tapi tidak sholat karena belum bisa doanya, setelah anak usia 6 bulan mulai membayar utang puasa. Pertanyaannya : 1. Apakah puasa saya sah tanpa sholat? 2. Apakah berdosa karena di bulan romadhon tidak puasa dan tidak membayar fidyah? Mohon jawabannya ustadzah & sebelumnya saya ucapkan banyak terima kasih, Wassalamualaikum Warahmatullah.

Hamba Allah



Jawaban:

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, was sholatu was salamu ala Rasulillah wa ba'du.

Pertama-pertama, kami ucapkan selamat buat ananda yang telah memilih agama Islam, sebuah agama yang haq, satu-satunya agama yang diridhoi Allah. Selamat, karena ananda telah memilih hidayah yang Allah tawarkan kepada ananda. Puji Syukur kepadaNya atas pilihan ini. Semoga dengan pilihan ini ananda tergolong dalam barisan kaum muslimin yang selamat dunia dan akhirat. Aamin. Kami doakan pula semoga ananda senantiasa bersemangat dalam mencari ilmu khususnya yang terkait dengan ibadah harian, semisal tentang

Tauhid, Rukun Islam, Rukun Iman, Belajar tentang Sholat Wajib dari rukun hingga sunnah-sunnahnya, Puasa dan hukum-hukumnya, Haji dan hukum-hukumnya, belajar tentang hal-hal yang diharamkan dalam mu'amalat/kehidupan harian, dan apa yang dibolehkan sehingga ananda dapat menjalankan Islam secara kaaflah dan keseluruhan, juga selalu berhubungan dengan islamic center misalnya untuk bertanya-tanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya. Semoga selalu diberi istiqomah untuk memeluk agama Islam ini hingga ajal menjemput. Selamat!

Puasa dan Sholat dua ibadah yang sangat penting dalam Islam. Terkhusus puasa wajib dan sholat fardhu, keduanya adalah termasuk dari bagian Rukun Islam/Asas Islam. Puasa Wajib

di sini yang sifatnya hanya satu bulan dalam setahun yaitu pada bulan Ramadhan, sementara sholat wajib yaitu sholat fardhu 5 waktu dalam sehari semalam.

Dimensi Ibadah dalam Islam, sangat membentuk kepribadian seseorang. Sholat misalnya, ia akan mencegah seseorang dari perbuatan yang tidak dibolehkan. Puasa, juga seharusnya menjadikan seseorang menjadi pribadi yang bertakwa. Puasa, tidak seharusnya mengganggu ibadah-ibadah yang lain, semisal sholat. Justru orang yang berpuasa, seharusnya terbentuk ketakwaan yang akan membawanya untuk senantiasa beribadah dengan ibadah yang lainnya yaitu sholat.

Seorang muslim yang baru saja masuk Islam, jika tidak mengerjakan

sholat karena ketidak tahuannya hukum sholat bahwa sholat itu wajib, dia tidak mengerjakan karena kejahilan dalam hal ini, maka para ulama terjadi perbedaan yang sangat panjang, pendapat yang lebih kuat yaitu bahwa hal ini termasuk hal yang dimaafkan dan ia tidak diperintah untuk mengqodho sholat yang ia tinggalkan karena ketidak tahuan hukumnya, bahwa sholat itu wajib. Bagi orang-orang muslim disekelilingnya diwajibkan untuk memberi tahu dan mengajarnya. Tetapi jika kasusnya lain, misalnya ia tinggalkan sholat, dalam keadaan dia tahu hukum wajibnya, hanya saja dia tidak tau bacaan yang wajibnya, maka kasus kedua ini berbeda dengan yang pertama, ketidak tahuan bacaan dalam sholat ini tidak menggugurkan sholat yang ia tinggalkan. Sholat yang ia tinggalkan semenjak ia menjadi

muslim, dan ia tahu bahwa sholat itu hukumnya wajib, maka wajib baginya untuk mengqodho sholat yang ia tinggalkan semampunya. Sebagian yang lain berpendapat, bahwa hal ini gugur dengan taubat yang sebenar-benarnya, karena taubat menghapus yang lalu. Tetapi mengqodho sholat yang ditinggalkan dengan semampunya, hal ini lebih dekat

“Dimensi Ibadah dalam Islam membentuk kepribadian seseorang.”

kepada kehati-hatian.

Adapun terkait dengan puasa yang ia tinggalkan karena melahirkan, lalu kemudian ia telah bayar walaupun setelah ia tinggalkan, maka hal ini insyaAllah sudah mencukupinya, dan tidak diwajibkan membayar fidyah. Dalam hal ini terjadi perbedaan tentang membayar fidyah ini, Imam Ahmad dan imam Syafii berpendapat: jika wanita hamil dan menyusui, mengkhawatirkan anaknya, lalu ia berbuka, maka wajib baginya mengqodho dan membayar fidyah. Tetapi jika mereka mengkhawatirkan diri mereka sendiri, atau mengkhawatirkan diri dan anaknya, maka wajib baginya hanya mengqodho saja. Keduanya sepakat sama-sama untuk mengqodho/ membayar puasa, tetapi untuk masalah fidyah, tergantung sebab yang membersamainya waktu itu. ■

Tradisi Bermaaf maafan Menjelang Ramadhan

Assalamualaikum Warahmatullah
Di daerah saya, mungkin juga umumnya warga Indonesia menjelang Ramadhan saling mengucapkan selamat Ramadhan dan maaf-maafan. Bagaimana tinjauan syariat dalam hal ini? Adakah dalilnya. Wassalamualaikum Warahmatullah
Ummu Malaika

Jawaban:

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, was sholatu was salamu ala Rasulillah, wa ba'du.

Semoga Allah menyampaikan kepada anda dan kita semua untuk kepada bulan Ramadhan, untuk dapat beribadah dan menggunakan kesempatan emas dalam mendulang pahala di bulan yang mulia, bulan Ramadhan. Aamiin.

Sering kita menjumpai entah dalam sms, ataupun dunia jejaring sebuah perkataan yang konon kabarnya disebut hadits dari Rasul, yang bunyinya sebagai berikut:

Ketika Rasulullah sedang berkhotbah pada Shalat Jum'at (dalam bulan Sya'ban), beliau mengatakan Amin sampai tiga kali, dan para sahabat begitu mendengar Rasulullah mengatakan Amin, terkejut dan spontan mereka ikut

mengatakan Amin. Tapi para sahabat bingung, kenapa Rasulullah berkata Amin sampai tiga kali. Ketika selesai shalat Jum'at, para sahabat bertanya kepada Rasulullah, kemudian beliau menjelaskan: “ketika aku sedang berkhotbah, datanglah Malaikat Jibril dan berbisik, hai Rasulullah Amin-kan do'a ku ini,” jawab Rasulullah.

Do'a Malaikat Jibril itu adalah:

“Ya Allah tolong abaikan puasa ummat Muhammad, apabila sebelum memasuki bulan Ramadhan dia tidak melakukan hal-hal yang berikut:

- 1) Tidak memohon maaf terlebih dahulu kepada kedua orang tuanya (jika masih ada);
- 2) Tidak bermaafan terlebih dahulu antara suami istri;
- 3) Tidak bermaafan terlebih dahulu dengan orang-orang sekitarnya.

Kalau ditelusuri lebih lanjut, ternyata hadits ini tiada satupun yang merawikannya dengan redaksi seperti ini. Tetapi memang ada hadits yang sekilas mirip, tapi jika diteliti lebih jauh sungguh jauh redaksinya dari yang sudah tersebut di atas. lalah:

Dari Abu Hurairah: Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam naik mimbar lalu bersabda: 'Amin, Amin, Amin'. Para sahabat bertanya : “Kenapa engkau berkata demikian, wahai Rasulullah?” Kemudian beliau bersabda, “Baru saja Jibril berkata kepadaku: 'Allah melaknat seorang hamba yang melewati Ramadhan tanpa mendapatkan ampunan', maka kukatakan, 'Amin', kemudian Jibril berkata lagi, 'Allah melaknat seorang hamba yang mengetahui kedua orang tuanya masih hidup, namun tidak membuatnya

masuk Jannah (karena tidak berbakti kepada mereka berdua)', maka aku berkata: 'Amin'. Kemudian Jibril berkata lagi. 'Allah melaknat seorang hambar yang tidak bershalawat ketika disebut namamu', maka kukatakan, 'Amin'. Hadits ini disahihkan oleh Albani, Adz Dzahabi, dan sejumlah ahli hadits yang lain.

Mungkin jelas di sini, bahwa hadits yang pertama tidak sama dengan yang kedua. Dan yang pertama, tidak bisa dijadikan sandaran ataupun hujjah dalam melakukan sesuatu. Jadi, jika bermaaf-maafan bersandar pada hadits yang pertama, maka hal ini tidak dibenarkan dalam Islam, karena termasuk dalam kategori berbohong atas nama Rasulullah.

Adapun tentang tradisi bermaafan sebelum ramadhan yang terjadi di Negara kita, sepanjang yang kami cari dan telusuri, secara redaksional memang kami belum pernah menemukan hadits yang dapat dijadikan sandaran dalam masalah ini, belum menemukan nash yang mengatakan bahwa Rasul melakukannya, ataupun mencontohkan dan menyuruh kita untuk melakukannya.

Tetapi dilihat dari ajaran Islam secara Umum, yang namanya bermaaf-maafan adalah sesuatu yang dianjurkan, tidak hanya pada bulan Ramadhan. Hal ini sudah tidak diragukan lagi. Betapa banyak ayat Al Qur'an yang menganjurkan maaf memaafkan ini, diantaranya dapat dilihat pada Surat Al Baqarah: 109, Ali Imran: 132-133, An Nur: 22.

Pun dalam hadits, terdapat perintah untuk meminta maaf bagi orang yang bersalah, Rasulullah bersabda: "Orang yang pernah menzalimi saudaranya dalam hal apapun, maka hari ini ia wajib meminta perbuatannya tersebut dihalalkan oleh saudaranya, sebelum datang hari dimana tidak ada ada dinar dan dirham. Karena jika orang tersebut memiliki amal shalih, amalnya tersebut akan dikurangi untuk melunasi kezhalimannya. Namun jika ia tidak memiliki amal shalih, maka ditambahkan kepadanya dosa-dosa dari orang yang ia zalimi" (HR. Bukhari)

Dari teks yang ada, disimpulkan bahwa bermaaf-maafan adalah sesuatu yang dianjurkan kapan saja, tidak hanya pada bulan Ramadhan. Lantas mengapa timbul tradisi semacam itu menjelang Ramadhan?. Salah satu analisisnya yaitu karena bulan Ramadhan adalah bulan pengampunan dan bulan maghfirah, seperti yang terdapat dalam sebuah hadits: "Dari Abi Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang menegakkan Ramadhan dengan iman dan ihtisab, maka Allah telah mengampuni dosanya yang telah lalu. (HR Bukhari dan Muslim).

Allah menjamin pengampunan dosa-dosa selama dosa



“Bermaaf-maafan dapat dilakukan waktu kapan saja.”

tersebut merupakan kaitannya dosa dengan Allah, adapun kesalahan terhadap manusia maka hal ini membutuhkan upaya yang lain yaitu permintaan maaf supaya dosa dalam kaitan hulum minan nas ini terhapuskan juga.

Bermaafan menjelang atau pada bulan Ramadhan memang tidak

ada anjurannya dalam hadits, tetapi juga tiada larangannya sehingga kitapun juga tidak dapat menyalahkan orang yang melakukannya. Idealnya memang bersegera dalam meminta maaf jika bersalah, dan tidak menunggu hingga bulan Ramadhan. Lebih bagus lagi tentunya jika bermaaf-maafan tersebut tidak hanya basa-basi semata tanpa penghayatan, tetapi juga diteruskan dengan upaya riil, misalnya jika masih mempunyai hutang maka segera usahakan untuk melunasi, ataupun hal lainnya, sehingga ketika kita memasuki Ramadhan, hati kita bersih dan dapat berkonsentrasi penuh untuk menjalankan ibadah di dalamnya.

Kesimpulannya, bahwa bermaaf-maafan dapat dilakukan kapan saja, di bulan Ramadhan ataupun selain bulan Ramadhan, tentu tanpa memandang bahwa bermaafan di bulan Ramadhan adalah sebuah syarat sah puasa, jika ini diyakini maka akan menjadi lain hukumnya, yaitu tidak boleh. Tetapi melakukannya hanya sekedar tradisi, dan menggunakan moment Ramadhan hingga lebih berarti, maka insyaAllah dibolehkan, Walaupun tiada dalil yang menganjurkannya, pun juga tiada dalil yang melarangnya, karena hal ini bukanlah perkara ibadah mahdhah yang sudah ditentukan, sehingga tidak boleh ditambahi ataupun dikurangi.

Wallahu a'lam bis shawab

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh ■



Senjata Makan Tuan..

Di Sajastan, wilayah Asia tengah, antara Iran dan Afganistan, hidup seorang ulama ahli bahasa yang amat terkenal. Suatu hari ia menasehati putranya: “Kalau kamu hendak membicarakan sesuatu, sebaiknya di pikir dulu. Pikirkan dengan matang; setelah itu, baru katakan dengan kalimat yang baik dan benar.

“Pada suatu hari di musim hujan, keduanya sedang duduk-duduk santai di dekat api unggun di rumahnya. Tiba-tiba sepercik api mengenai jubah tenunan dikenakan sang ayah. Peristiwa itu dilihat putranya, namun ia diam saja. Setelah berpikir beberapa saat barulah ia membuka mulut, “Ayah, aku ingin mengatakan sesuatu, bolehkah?,” tanyanya. “Kalau menyangkut kebenaran katakan saja,” jawab sang

ayah. “Ini memang menyangkut kebenaran,” jawabnya. “Silakan,” kata sang ayah. Ia berkata, “Aku melihat benda panas berwarna merah.” “Benda apa itu?,” tanya sang ayah. “Sepercik api mengenai jubah ayah,” jawabnya. Seketika itu sang ayah melihat jubah yang sebagian sudah hangus terbakar. “Kenapa tidak segera kamu beritahukan kepadaku?,” kata sang ayah. “Aku harus berpikir dahulu sebelum mengatakannya, seperti apa yang anda nasihatkan kepadaku tempo hari,” jawab putranya dengan lugu.

Sejak itu ia berjanji akan lebih berhati-hati dalam memberikan nasihat pada putranya. Ia tidak ingin peristiwa pahit seperti itu terulang lagi. (Sumber: Nafhu Al-Thayib, Al-Muqri Al-Til)

تعلم اللغة العربية Belajar Bahasa Arab

Oleh: Ummu Sumayyah

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pembaca buletin Al husna yang setia, InsyaAllah dalam edisi ini kita mulai Belajar Bahasa Arab dari dasarnya, dari kosa kata sehari-hari, jika ada masukan dari pembaca berkaitan dengan halaman Bahasa Arab silahkan kirim ke email REDAKSI. Selamat membaca, semoga bermanfaat.

KOSA KATA BARU الكلمات الجديدة

DAPUR	المَطْبُخُ
Sendok	مِلْعَقَةٌ
Garpu	شَوْكَةٌ
Pisau	سِكِّينٌ
Piring	صَحْنٌ
Mangkok	وَعَاءٌ
Sendok Kua	مَغْرَقَةٌ
Gelas	كَأْسٌ
Panci	قِدْرٌ
Meja Makan	طَاوِلَةُ الطَّعَامِ
Blender	خَلَّاطٌ
Kulkas	ثَلَاجَةٌ
Oven	فُرْنٌ
Garam	مِلْحٌ
Gula	سُكَّرٌ
Bumbu	بُهَارَاتٌ
Air	مَاءٌ
Api	نَارٌ
Kuwali	صَاجٌ

Latihan :

- kata تَطْبُخُ adalah Fi'il :
a. Madhi b. Mudhari c. Amr
- kata panci dalam bahasa arab adalah :
a. شَوْكَةٌ b. قِدْرٌ c. كَأْسٌ
- kata مِلْعَقَةٌ artinya :
a. Sendok b. Garpu c. Pisau

Jawaban Latihan : 1.b, 2.b, 3.a

Kalimat Baru	الْجُمْلُ الْجَدِيدَة
Fathimah sedang masak untuk makan siang	تَطْبُخُ فَاطِمَةُ الْغَدَاءَ
Asma' telah beli blender baru	اِشْتَرَتْ أَسْمَاءُ خَلَّاطًا جَدِيدًا
Nuha telah menyiapkan meja makan	أَعَدَّتْ نُهَى طَاوِلَةَ الطَّعَامِ



Serial Alif dan Teman-teman

Bulan Ramadhan

Sepulang sekolah, Badu membeli makanan banyak sekali, Alif dan Taufan keheranan “Eh, Badu mau pesta ya?” tanya Taufan. Badu menjawab, “Lho, kalian lupa besok kan. mulai puasa, jadi hari ini aku akan puas-puasin makan, hmmmm.....nikmatnya.” Alif dan Taufan hanya mengangkat pundaknya.

Dan seperti biasa setelah sholat asar, Alif dan teman-temannya mengaji bersama kak Jamal, “Ayo teman-teman kita bermain sepak bola,” ajak Badu kepada teman-temannya. “Eh, tunggu dulu, kakak mau bicara dulu tentang bulan puasa,” sahut kak Jamal sambil menyuruh anak-anak duduk kembali. “Memangnya ada apa kak, kan biasa kalau puasa, pagi sahur, sore buka puasa dan malamnya kita tarawih kan,” jawab Badu lagi karena sudah tidak sabar. “Badu, diam dulu dong, dengerin dulu kak Jamal!!,” kata Alif sambil menyengol tangan Badu.

“Benar, tapi kita juga dianjurkan beramal ibadah sebanyak-banyaknya di bulan puasa, karena kalau kita berbuat kebaikan pahalanya berlipat ganda, dan juga kalau kita memberi makan orang yang berpuasa maka kita akan mendapat pahala orang yang berpuasa tadi,” kata kak Jamal. Alif bertanya, “Lho, kalau begitu kasihan dong dengan orang yang dikasih makan tadi, tidak mendapat pahala berpuasa karena dikasih ke kita kak.” Badu pun menyahut, “Kalau begitu, kita jangan mau diundang buka puasa ya, ntar pahala puasa kita habis dikasih ke orang lain.”

Kak Jamal tertawa, “Bukan begitu maksudnya, kita dapat pahala orang yang berpuasa tadi tanpa mengurangi pahala mereka sendiri.” Anak-anak menyahut, “Oo.....begitu ya.” Kak Jamal melanjutkan, “Dalam sebuah hadist juga

dikatakan bahwa pada bulan puasa, malaikat Jibril mendatangi Rasulullah untuk membacakan al Qur’an, jadi....begini, kakak ingin mengajak kalian untuk mencontohnya.” Anak-anak memandang kak Jamal seolah meminta penjelasan, “Maksud kak Jamal...?” Kak Jamal menjelaskan, “Kakak punya ide, bagaimana kalau selama bulan puasa kita menyusun kegiatan di masjid sebagai ganti main sepak bola. Karena kalau kita main sepak bola kan bisa kecapekan dan kehausan, takutnya tidak kuat berpuasa. “Badu tampak kecewa,”Wah tidak asyik, lagian kita kan baru latihan puasa, jadi kalau tidak kuat juga tidak apa-apa kan.” Taufan berkata,”Ya, bukan begitu juga kali, Badu, terus kegiatannya apa kak?” Kak Jamal melanjutkan,”Kakak usul, selama bulan puasa, setiap anak membawa makanan untuk berbuka puasa buat dua orang, dan mengajak satu orang teman, kemudian seperti biasa kita mengaji, selesai itu kakak akan menceritakan kisah para Nabi dan sahabat Rasulullah sambil menunggu waktu berbuka puasa. Nah setelah adzan, kita buka puasa bersama-sama, bagaimana?” Alif dan Taufan bersamaan menjawab, “Kayaknya menarik ya teman-teman...” dan yang lain mengiyakan.

Hari pertama puasa, kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan sangat menyenangkan, dan waktunya tiba,”Allahu Akbar....Allahu Akbar.....” Semua mengucapkan Alhamdulillah bersama. Badu sudah tidak sabar langsung mengambil makanan yang ada di depan mereka. “Eh... jangan lupa berdoa *اللَّهُمَّ اِنِّ شَاءَ الْغُرُوقُ وَتَبَّتْ الْجُؤُفُ وَتَبَّتْ الرُّؤُفُ وَتَبَّتْ الرُّؤُفُ وَتَبَّتْ الرُّؤُفُ*” lalu kita makan kurma atau air putih dulu seperti yang dicontohkan Rasulullah. Badu tersenyum malu. Anak-anak terlihat senang, mereka berkata,”Senangnya berpuasa dan berbuka bersama ya....” (Kak U’Ya)



“Selain rasanya yang manis, tahan lama, dan sangat mudah didapat pada bulan Ramadhan, buah kurma juga diyakini bermanfaat untuk kesehatan”



Manfaat Buah Kurma

Buah kurma, siapa yang tidak kenal dengan buah yang satu ini. Buah yang berasal dari daratan Timur Tengah ini dengan rasanya yang manis alami, membuat buah ini seperti menjadi primadona saat bulan Ramadhan tiba.

Buah kurma adalah sejenis tumbuhan palma atau dikenal dalam bahasa saintifiknya sebagai *Phoenix Dactylifera* yang berbuah dan bisa dimakan pada saat masak atau pun masih mentah. Pohon kurma kebanyakan tumbuh dinegara Arab dan kawasan tanah yang kering.

Dikalangan masyarakat kita buah kurma sudah menjadi makanan yang digemari pada saat bulan Ramadhan, Rosulullah SAW bersabda "Jika salah seorang diantara kalian berpuasa, maka berbukalah dengan kurma, sebab kurma itu berkah, jika tidak ada kurma, maka berbukalah dengan air, karena air itu suci. (HR. Abu Daud & Tirmizi)"

Selain karena perintah Rosulullah, rasanya yang manis, tahan lama dan sangat mudah didapat pada bulan Ramadhan, Buah kurma juga diyakini bermanfaat untuk kesehatan. Bahkan di Malaysia kurma lebih populer sebagai obat untuk mengatasi masalah anak yang kurang berprestasi dalam belajar.

Di Indonesia sendiri kurma sangat beragam jenisnya, mulai dari kurma medjol, sokhari, kurma Tunisia sampai kurma Ajwa atau kurma nabi, harga yang dijual pun sangat beragam, dari yang murah sampai yang berharga mahal. Hampir semuanya diimpor dari Negara Timur tengah juga Australia dan Amerika.

Lalu mengapa buah kurma sangat disarankan untuk makanan berbuka puasa...??

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, buah kurma terbukti mengandung kaya akan kandungan nutrisi dan vitamin.

Oleh: Ukhti Atin

KANDUNGAN NUTRISI DALAM BUAH KURMA

Para ahli nutrisi yang melakukan penelitian terhadap buah kurma menemukan bahwa buah kurma sangat cocok untuk menu diet. Mereka menemukan dalam sebutir kurma mengandung 23 kalori. Sedangkan untuk setiap 100gr kurma (810- butir kurma) mengandung :

- Karbohidrat : 73,5 g
- Serat : 7,5 g
- Gula : 66 g
- Protein : 2 g
- Lemak : 0,45 g
- Calcium : 32 mg
- Magnesium : 35 mg
- Selenium : 1,9 g
- Phosphorus : 40 mg
- Potassium : 652 mg

Selain itu kurma jg mengandung Vit A, Vit.K, Vit B6, B kompleks dan 20 jenis asam amino.

Manfaat kurma Ajwa

Kurma ini hanya tumbuh di tanah Madinah (Saudi Arabia) dan ini merupakan kurma favorit Nabi Muhammad SAW, warna hitam, tekstur lembut, Kurma ini tidak terlalu manis namun rasanya hampir mirip dengan kismis.

Ternyata pada kurma Ajwa ini ada manfaat yang lebih special bagi ibu hamil yaitu memberikan kemudahan dalam menjalani proses persalinan dan terhindar dari resiko pendarahan, karena dalam kurma mengandung banyak sekali nutrisi penting seperti zat besi, magnesium, kalsium dan masih banyak lagi, dan yang paling signifikan adalah memberikan sang ibu kekuatan ketika proses persalinan

Hal ini diperteguh oleh para ahli kedokteran bahwa unsur zat besi dan kalsium yang terdapat di dalam buah kurma adalah unsur yang sangat berguna untuk membentuk dan menambah kandungan air susu ibu. Lebih dari itu, anak-anak balita pun dapat mengambil manfaat dari buah yang biasa tumbuh di daerah Arab ini. Dengan khasiat kurma ini, pertumbuhan anak-anak dan sumsum

tulanganya akan berkembang dengan baik.

Cukup beralasan, bila Rasulullah s.a.w menganjurkan bagi para isteri yang mengandung untuk makan buah kurma. Sabda Nabi, "Berilah makan buah kurma kepada isteri-isteri kamu yang sedang hamil, karena isteri-isteri kamu yang sedang hamil. Karena sekiranya wanita hamil itu memakan buah kurma, niscaya anak yang akan lahir kelak akan menjadi anak yang penyabar, bersopan santun serta cerdas. Sesungguhnya makanan Siti Maryam takkala melahirkan Nabi Isa a.s adalah buah kurma. Sekiranya, Allah s.w.t., menjadikan suatu buah yang lebih baik dari pada buah kurma, maka Allah telah memberi makan buah itu kepada Siti Maryam." (H.R. Bukhari)

Rosulullah SAW bersabda "Kurma itu menghilangkan penyakit, dan tidak membawa penyakit, ia berasal dari surga dan didalamnya terkandung obat.(H.R.Bukhari)"

Selain itu buah kurma memiliki daging buah yang lembut dan berserat, berasa manis yang mengandung gula sederhana seperti fruktosa dan dekstrosa yang mudah dicerna

dan cepat disalurkan keseluruh tubuh menjadi energi. Kandungan gula dalam kurma bisa menggantikan tenaga yang hilang setelah kita seharian berpuasa. Karena karakteristik tersebutlah kurma sangat cocok dan sangat disarankan sebagai makanan berbuka puasa.

Kalau kita lihat dari sabda Rosulullah diatas kita pasti tercengang karena Subhanallah Rosulullah telah menganjurkan umatnya yang berpuasa untuk berbuka dengan kurma, dan dijelaskan juga bahwa kurma mengandung obat, padahal jelas anjuran itu lama sebelum diadakannya penelitian-penelitian ilmiah tentang buah kurma itu sendiri, dan ternyata didalamnya ada segudang manfaat lainnya, tentunya ini semua merupakan petunjuk dan tanda dari kebesaran Allah SWT.

Oleh karena itu mari kita membiasakan diri untuk makan kurma, pada saat sahur dan berbuka, tentunya dilengkapi dengan menu makanan lainnya, insyaAllah semoga kita semua bisa tetap beraktifitas saat berpuasa Ramadhan dengan sehat dan bugar. Semoga bermanfaat..Wallahu a'lam bishawab. ■

MANFAAT KURMA DALAM ILMU MEDIS

- Buah kurma kaya akan serat yang membantu melindungi selaput lendir usus dengan mengurangi paparan dan mengikat bahan kimia yang menyebabkan kanker usus besar.
- Kurma bermanfaat melancarkan buang air besar dan mencegah konstipasi.
- Kurma mengandung anti oksidan yang dikenal sebagai tenin yg bersifat anti infeksi anti inflamasi (pembengkakan)
- Kurma sebagai sumber Vit A, yang dikenal memiliki anti oksidan yang sangat penting untuk kesehatan mata.
- Kurma merupakan sumber zat besi. Besi adalah komponen dari hemoglobin didalam sel darah merah yang menentukan daya dukung oksigen darah .
- Kalium dalam buah kurma dapat membantu mengendalikan denyut jantung dan tekanan darah sehingga memberikan perlindungan terhadap penyakit jantung koroner dan stroke.

- Kurma kaya akan Vit.K dan Vit. B kompleks yang membantu tubuh dalam metabolisme karbohidrat,protein,dan lemak. Vit. K sangat penting dalam pembekuan darah dan metabolisme tulang.





Mesjid Xian yang berarsitektur China



Masjid Raya Xian merupakan masjid pertama di daratan China, sehingga menjadikannya yang tertua di negeri tirai bambu.

Xian, kota tua eksotis dan kaya akan sejarah di China

Oleh: Ummu Hukma

Islam adalah agama universal, yang bisa diterima oleh semua golongan; suku, bangsa, dan adat istiadat. Karena itu, Islam cepat diterima masyarakat karena prinsip toleran (tasamuh), moderat (tawasuth), berkeadilan, dan seimbang (tawazun). Hal ini pun terjadi pula pada masyarakat Cina. Negeri yang dikenal dengan sebutan negeri tirai bambu dengan penduduknya kini lebih dari satu miliar ini, menerima Islam dengan sambutan hangat.

Negara China saat ini mengakui lima agama selain atheisme, antara lain adalah Islam, Protestan, Katolik, Taoisme, dan Buddhisme. Menurut data resmi, China memiliki 22 juta Muslim, sebagian besar terkonsentrasi di Xinjiang, Ningxia, Gansu, dan Qinghai. Sedangkan menurut data tidak resmi, populasi umat Islam di China berada

pada tingkat tertinggi kedua setelah atheis, sekitar 65-100 juta Muslim atau sekitar 7,5 persen dari populasi dibandingkan agama lainnya, seperti dikutip dari Onislam.net

Terdapat sebuah kota yang menjadi surganya umat muslim di China, yaitu Xian, ibu kota Provinsi Shaanxi di bagian barat laut China. Kota Xian merupakan kota tua yang eksotis dan kaya akan sejarah. Kota yang didirikan pada sekitar 300 tahun sebelum Masehi ini memiliki berbagai cerita dan peninggalan sejarah cikal bakal berdirinya bangsa China yang sangat menarik. Dan meskipun kini Xi'an telah menjadi 1 dari 13 kota megapolitan di China, namun berbagai peninggalan sejarah kota yang pernah menjadi ibu kota kerajaan China kuno tersebut dapat dengan mudah dijumpai karena tetap

dilestarikan dan dirawat dengan baik. Di Xi'an, antara lain kita masih bisa melihat benteng kokoh mengelilingi kota yang berdiri sejak jaman Dinasti Ming pada tahun 1370 Masehi seluas 14 km², lengkap dengan gerbang (gate) yang terdapat di beberapa titik.

Masih di dalam kota, kita pun dapat menjumpai perkampungan Muslim yang sudah ada sejak sekitar 1.400 tahun lalu yang disebut 'Muslim Quarter' atau 'Hui People's Street, suatu kawasan yang mayoritas penduduknya adalah masyarakat suku Hui yang beragama Islam. Bagi para wisatawan muslim yang berkunjung ke Cina memang tidak afdol bila tidak datang ke kota Xian. Pasalnya, di kota ini lah sejarah muslim tertua tercatat. Konon ceritanya, Kota Xian adalah kota pertama Islam dimulai setelah Arab.

Ketika berkunjung ke kota Xian para wisatawan biasanya langsung melihat 2000 patung tembikar prajurit beserta kuda perangnya.

Untuk berwisata ke kota ini, para pengunjung akan lebih santai bila berjalan kaki, selain dapat melihat-lihat bangunan lama yang masih berdiri, para wisatawan juga dapat membeli souvenir di sana. Ada banyak toko souvenir di Xian, karena banyaknya pengunjung yang datang setiap harinya. Pernak-pernik yang dijual di toko-toko souvenir itu meliputi: barang antik, kaligrafi, lukisan, hingga aneka busana.

Bila sudah lelah berjalan, para wisatawan muslim dapat beristirahat di resto-resto di kota Xian. Bila di negara lain wisatawan muslim khawatir untuk menyantap makanan karena ketidakjelasan kehalalan dan haramnya, di kota ini para wisatawan dapat memilih menu makanan sesuai hati mereka karena makanan yang di-jajakkan di sana terjamin halal, itulah mengapa kota Xian juga bisa disebut sebagai 'Surganya kuliner Muslim Cina'. Salah satu jenis makanan halal yang paling terkenal di kota ini adalah Roupao yang sejenis bakmi daging kambing yang berisi bihun, daging kambing, dan adonan bakmi yang dipotong kotak-kotak.

Selain Roupao, di kota ini juga tersedia makanan ala timur tengah seperti Roti Cane ataupun Kare. Soal minuman, seperti halnya para penyuka kopi harus berpuasa dulu, karena di kota ini hanya menyediakan minuman khas seperti teh hijau panas, atau air sirup berwarna coklat yang rasanya seperti larutan gula merah. Bukan hanya wisata alam dan kuliner yang menarik, di Xian juga terdapat bangunan bersejarah bagi umat muslim yaitu Masjid Raya Xian.

Berkunjung ke kampung Muslim Xi'an tanpa mengunjungi masjidnya tentu tidak terasa lengkap karena disanalah jantung kampung Muslim yang sesungguhnya. Masjid tersebut berada di tengah kawasan, yang mana untuk menuju kesana kita mesti melewati lorong-lorong di antara toko-toko penjualan cinderamata dan pakaian.

Masjid Raya Xian merupakan masjid pertama di daratan China, sehingga menjadikannya yang tertua di negeri tirai bambu ini. Di sisi kiri pintu gerbang, terdapat sebuah loket untuk membayar tiket masuk sebesar 25 yuan per orang. Berada di kawasan masjid seluas 6.000 m² ini dengan berbagai bangunan tua dan antik dengan arsitektur khas China, kita akan merasakan ketenangan dan seolah menemukan oase di tengah hiruk pikuk transaksi dagang di lorong-lorong bagian luar.

Dari berbagai sumber terpercaya, sebagian menceritakan Masjid ini sudah berusia lebih dari 650 tahun, dan sebagian lagi menyatakan masjid ini sudah berusia lebih dari 1250 tahun. Masjid ini juga termasuk dalam salah satu masjid terindah di Dunia. Pasalnya bangunan dari masjid ini masih mengadopsi bangunan terdahulunya yaitu tempat sembahyang umat Budha atau kuil.

Masjid ini ditemukan oleh Laksamana Cheng Ho, penjelajah China yang merupakan penganut Islam. Selama lebih dari satu milenium, Masjid Raya Xian telah menjadi bagian dari komunitas Muslim China. Masjid ini memiliki arsitektur seperti seperti kuil tradisional China, dengan banyak halaman dan pagoda. Namun semakin ke dalam, akan semakin terasa nuansa islaminya, berupa hiasan kaligrafi Arab dan China. Komplek masjid ini juga mengarah ke Mekah, kiblat bagi umat Muslim.

Masjid Raya Xi'an memiliki lima halaman, yang semuanya menghadap ke ruangan ibadah di sebelah barat. Setiap halaman memiliki paviliun dan gerbang sendiri. Di bagian pertama, terdapat dua bangunan yang digunakan untuk menerima tamu. Di bagian kedua terdapat ruang pembersihan diri (mandi, wudhu dan sebagainya).

Halaman ketiga masjid ini, yaitu Qing Xiu Dian atau tempat meditasi, memiliki menara masjid tertinggi di kompleks ini. Tingginya mencapai 10 meter. Selain itu terdapat dua menara lainnya yang digunakan sebagai tempat introspeksi yang disebut Xing Xin Ting dan tempat mengunjungi hati atau Sheng Xin Lou. Di dua menara terakhir ini, meski na-



manya tempat introspeksi dan mengunjungi hati, pada hakekatnya kedua menara ini memiliki dua fungsi, yakni sebagai tempat untuk mengumandangkan adzan, dan juga tempat melihat bulan. Menara ini didesain dengan gaya tradisional China, dihiasi dengan keramik biru dan patung kepala naga. Di dalamnya, langit-langit menara diwarnai dengan lukisan bunga teratai.

Di bagian keempat, terdapat sebuah paviliun di tengah halaman yang disebut Feng Hua dan dua bangunan di kiri kanan yang dibangun pada masa Dinasti Qing. Paviliun dan 2 bangunan lain di bagian ini merupakan tempat belajar para santri.

Bagian terakhir adalah ruang berdoa atau masjidnya itu sendiri seluas 1.270 meter persegi dengan interior perpaduan kaligrafi China dan Islam serta dinding yang didekorasi ukiran bertuliskan ayat-ayat suci Al Quran.

Keindahan masjid tua yang merupakan kombinasi gaya tradisional Cina dan Arab melambungkan kerukunan umat Muslim yang minoritas di China dengan masyarakat Tionghoa.

Hingga kini penduduk muslim di negeri tirai bambu semakin meningkat, Islam semakin eksis meski ditengah belantara penduduknya yang menganut paham komunis. [Di negeri China inilah sejarah mencatat peradaban Islam yang tertua terlahir, setelah dataran Arab, dan kota Xian merupakan bukti sejarah yang telah menjadi pusat pemerintahan bagi banyak dinasti-dinasti Islam yang berpengaruh.](#) Semoga Islam akan mencapai kejayaannya kembali dinegeri yang terkenal karena rakyatnya giat dan gigih sebagai pakar dalam perniagaan dunia ini. ■



“Sekilas Tentang Masjid Indonesia Di Kuwait & Program Ramadhan 1434 H”

Di awal tahun 2010 ketika warga negara muslim Indonesia di Kuwait semakin bertambah dan berkeinginan untuk melaksanakan sholat jum'at dengan khutbah berbahasa Indonesia, maka muncullah ide dari sekelompok masyarakat muslim Indonesia di Kuwait bekerjasama dengan KBRI untuk merealisasikan ide tersebut. Sejak saat itu dimulailah sholat jum'at dengan khutbah bahasa Indonesia (di KBRI) yang berlangsung sampai beberapa bulan. Pada pada saat yang bersamaan pihak IPC (Islam Presentation Committee Kuwait) menawarkan untuk membantu pengajuan dan pengurusan sebuah masjid yang dapat dipakai sholat jum'at dengan khutbah bahasa Indonesia. Alhamdulillah dengan bantuan dari IPC dan dukungan dari pihak KBRI Kuwait proposal yang diajukan ke Ministry of Awqaf Kuwait diterima dan diberikan Masjid Saho Al Muthairy di New Riggae sebagai Masjid Indonesia pertama di Kuwait yang diresmikan oleh Duta Besar RI Bapak Prof. Dr. Faisal Ismail pada tanggal 23 April 2010.

Setelah beberapa kali mengadakan Sholat Jumat dengan khutbah berbahasa Indonesia di Masjid Saho ini, ternyata ada perkembangan baru yaitu adanya keinginan untuk mengajak keluarga Sholat Jumat bersama sedangkan masjid ini belum ada tempat sholat untuk wanita. Sekali lagi permohonan diajukan ke Ministry of Awqaf dan akhirnya Masjid Indonesia berpindah ke lokasi baru yaitu Masjid yang berlokasi di kompleks Public Authority for Youth and Sport Riggae sampai sekarang yang dilengkapi dengan tempat sholat untuk wanita dan sampai saat ini juga berfungsi sebagai

pusat kegiatan masyarakat muslim Indonesia di Kuwait.

Dari tahun 2010-2013 cukup banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid Indonesia ini, yang pada intinya kegiatan terbagi atas 3 macam yaitu kegiatan keagamaan di Kuwait, program dari Kuwait dan pelaksanaan di Indonesia dan program bantuan untuk luar negeri seperti di Gaza dan Syria. Untuk kegiatan rutin di Kuwait adalah sholat jumat dengan khutbah berbahasa Indonesia yang secara bergantian diisi oleh 3 orang Imam dan Khotib yang telah lulus ujian di Ministry of Awqaf. Kegiatan rutin lainnya adalah Pengajian Remaja Masjid (mingguan), MABIT (Malam bina Iman dan Takwa-bulanan), juga kegiatan tahunan di bulan Romadhon seperti KISB (Kajian Islam Sebelum Buka), Iftar Jama'i, Qiyamul Lail dan sahur bersama di 10 hari terakhir Ramadhan, Sholat Eid (Idul Fitri + Idul Adha), pengumpulan zakat fitrah dan maal, juga ada beberapa acara yang diselenggarakan oleh takmir masjid Indonesia seperti dongeng anak Islami dan donor darah.

Selain kegiatan di dalam Kuwait, Masjid Indonesia juga melaksanakan program-program yang pelaksanaannya dilakukan di Indonesia seperti pembagian Paket Sembako secara rutin di bulan Ramadhan, yang jumlahnya mencapai 25 juta dan dibagikan di beberapa tempat di Indonesia, Penjualan Hewan Qurban dan tahun kemarin 26 ekor kambing telah disalurkan di Indonesia, Penggalangan Dana untuk korban gunung Merapi, Tsunami serta banjir Wasior, juga banjir Jakarta yang berhasil mengumpulkan

dana cukup besar dari masyarakat Indonesia di Kuwait dan telah disalurkan langsung ke lokasi kejadian. Program unggulan lain dari Takmir Masjid Indonesia yang berlangsung rutin sampai sekarang adalah santunan untuk anak yatim, beasiswa anak kurang mampu dan santunan untuk lansia yang besarnya 5 kd/orang/bulan. Sampai saat ini Masjid Indonesia telah memberikan santunan rutin untuk 65 anak yatim dan 25 beasiswa.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, khusus di bulan Ramadhan 1434 H ini Takmir Masjid Indonesia akan menyelenggarakan beberapa program antara lain:

- **TARHIB RAMADHAN** yang InsyaAllah akan diselenggarakan menjelang bulan Ramadhan di Masjid Indonesia.
- **PENGALANGAN DANA SEMBAKO** 5 kd/paket. Seperti biasa akan dibagikan oleh beberapa anggota takmir Masjid yang sedang cuti di bulan ramadhan, setiap keluarga kurang mampu akan mendapatkan paket sembako senilai 150 rb dan di ramadhan tahun kemarin telah terkumpul total sekitar 700 kd dan dibagikan di 5 tempat di Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia yang berminat untuk berinfak dengan program paket sembako ini bisa menghubungi koordinator: Bpk Wahyono (hp:66384700) waktu pengumpulan sampai tgl 19 Juli 2013.
- **SANTUNAN UNTUK ANAK YATIM, BEASISWA DAN LANSIA** sebesar 5 kd/orang/bulan. Setiap donatur yang berminat akan memberikan santunan selama 1 tahun dan bisa diperpanjang sesudahnya. Pembayaran dilakukan setiap 3 bulan sekali dan akan diberi-

kan laporan rutin oleh koordinator program ini. Sampai saat ini sekitar 90 orang anak yatim/beasiswa yang tinggal di Indonesia telah terbantu dengan program ini. Bagi yang berminat masih dibuka kesempatan dan bisa menghubungi koordinator: Bpk Rulyanto (hp:67059046).

• **KAJIAN RUTIN DAN IFTAR JAMAI 2 KALI SETIAP PEKAN DI BULAN RAMADHAN YAITU DI HARI JUMAT DAN SABTU.** Kajian dimulai jam 5 sore dan berakhir menjelang adzan maghrib dilanjutkan dengan buka puasa bersama. Bagi kelompok-kelompok masyarakat atau perseorangan yang berminat untuk menyediakan makanan untuk berbuka bisa menghubungi koordinator program ini yaitu Bpk Suhardi (hp:65536359).

• **I'TIKAF, QIYAMUL LAIL DAN SAHUR BERSAMA PADA 10 HARI TERAKHIR RAMADHAN.** Qiyamul lail di Masjid Indonesia dimulai jam 1 pagi dengan susunan program sholat malam, kultum, sholat witir dan sahur bersama. Ditutup dengan sholat subuh berjamaah. Untuk keterangan selengkapnya, juga bagi yang berminat untuk menyediakan sahur bisa menghubungi koordinator : Bpk Suli Hamdani (hp:66564235)

• **PENGUMPULAN ZAKAT FITRAH DAN ZAKAT MAAL.** Zakat Fitrah berupa beras 2,5 kg atau uang 1,5 kd. Pengumpulan zakat fitrah dan zakat maal waktunya hingga sehari sebelum Idul Fitri. Koordinator : Bpk Wahyono (hp:66384700).

• **SHOLAT EIDUL FITRI 1 SYAWAL 1434 H** dengan khutbah eid berbahasa Indonesia di Masjid Indonesia komplek Public Authority for Youth and Sport dekat Omooma Hospital Reggae-Kuwait.

Insyallah ke 7 program di atas akan terlaksana dengan baik dengan bantuan dan peran serta dari seluruh warga muslim Indonesia di Kuwait. Marhaban Ya Ramadhan...Mari kita jadikan bulan Ramadhan tahun ini sebagai bulan ibadah untuk peningkatan kualitas diri menjadi orang-orang yang muttaqin dan syahrul infaq yaitu menumbuhkan kembali jiwa berinfaq dengan harta yang titipkan Allah kepada kita...Insyallah. (Ummu Ridho)



Manisan Balahisyam

Bahan-bahan

1 1/4 gelas tepung terigu
25 gr mentega
1 gelas air
3 butir telur
1/4 sdt garam
Sedikit vanilia
Minyak secukupnya untuk menggoreng.

Bahan sirup

2 gelas gula pasir
1 gelas air
1 sdm air lemon

Cara membuat sirup campur semua bahan kemudian rebus sampai mendidih, setelah mendidih kecilkan api hingga 30 menit, lalu matikan

Cara membuat

Didihkan air, garam, mentega, setelah mendidih matikan apinya lalu masukan tepung kedalam air yang mendidih sambil di aduk-aduk, biarkan 5 menit.

Sambil menunggu adonan dingin panaskan minyak agar setelah selesai adonan bisa langsung di goreng.

Setelah adonan dingin masukkan telur dan vanilia kedalam adonan lalu aduk pake mixer hingga lembut,, masukan adonan ke dalam cetakan kue semprot, tekan ke dalam minyak panas langsung goreng dengan api sedang, setelah agak kecoklatan angkat biarkan 5 menit kemudian masukkan kedalam sirup yang telah tersedia, lalu saring biarkan sirup menetes agar tidak terlalu manis, balahisyam siap di sajikan.

By: Fatma Chusnul Khotimah

“Bulan Ramadhan selalu istimewa dalam berbagai hal, bukan hanya dalam beribadah tetapi juga dalam berbuka puasa. Dan untuk keistimewaan Ramadhan kali ini, maka Dapur al Husna berbagi resep istimewanya berupa menu khusus yaitu balahisyam, hidangan spesial bulan ramadhan dari timur tengah dan minuman segar spesial yang sekaligus menyehatkan yaitu juice beetroot. Semoga menu kami bisa menambah keistimewaan buka puasa anda semua.

Resep Juice Beetroot

Bahan-bahan

2 buah beetroot
750 ml air
3 sdm gula pasir
1 sdt perasa frambozen (boleh diganti dengan rasa pisang, nenas atau di Kuwait yang mudah didapat Rose water)

Cara membuat

Kupas beetroot dan cuci bersih, potong bulat rebus buah beetroot tersebut sambil tambahkan gula hingga ± 30 menit, dan biarkan hingga dingin, setelah dingin masukan beetroot serta airnya kedalam blender tambahkan es batu, lalu blender sampai halus dan beri perasa frambozen untuk memberi aroma yang segar pada juice tersebut dan siap dihidangkan. Selamat mencoba semoga juice ini bisa membantu menghilangkan rasa dahaga saat berbuka.....



QUIZ

RAMADHAN

Cocokan dengan Jawaban di sebelahnya

1	Bulan Ramadhan adalah bulan ke.....dalam bulan Islam	A. I'tikaf
2	Puasa Ramadhan termasuk rukun Islam yang ke	B. Lailatul Qadar
3	Dimulainya awal bulan Islam di tandai dengan melihat.....	C.Taraweh
4	"Dan dirikanlah sholat, tunaikan zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku" adalah petikan surat Albaqoroh ayat	D.183
5	Makan di malam hari pada bulan Ramadhan disebut	E. Kesembilan
6	Sholat di malam hari disaat bulan Ramadhan adalah	F. 43.
7	Ada satu malam di bulan ramadhan dimana malam ini lebih baik dari seribu bulan yaitu	G. Sahur
8	Pada bulan Ramadhan ini pula di turunkannya kitab suci umat Islam yaitu	H. Hilal
9	Berdiam diri di mesjid dengan niat mendekatkan diri pada Allah dinamakan.....	I. Keempat
10	"Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa." Ini adalah ayat seruan berpuasa dalam Alquran Surat Albaqoroh ayat	J. Al-Quran

Selamat Kepada Para Pemenang Quiz Edisi 13 :

Sumiyati Endi (JAHRA)

Jawaban Quiz Edisi 13 :

Mendatar :

2. Kuwait 5. Haji 6. Safar 7. Bulanan 8. Ismail

Menurun :

1.Zukhruf 3.Al Husna 4.Tigabelas 8.IPC



Kirimkan jawaban ke Email: alhusnakuwait@gmail.com

atau sms ke:+965 67786853, paling lambat tanggal 30 tiap bulannya.

* Hadiah menarik telah menunggu untuk 3 pemenang yang jawabannya benar.

* Dari semua jawaban yang benar akan kami undi untuk menentukan siapa yang beruntung



Segenap Team Buletin dan Keluarga Besar Al Husna
mengucapkan

Selamat Menjalankan Ibadah
Puasa 1434 H

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ صِيَامَنَا وَصِيَامَكُمْ

"Semoga Allah menerima ibadah puasa
kami & anda semua"